



**ANALISIS DIFERENSIAL MENJUAL ATAU MEMPROSES
LEBIH LANJUT DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI TAHU BERDASARKAN *ACTIVITY BASED
COSTING* (ABC) PADA UD. SUMBER REJEKI**

SKRIPSI

Oleh :

Pipit Anggoro Raras

NIM 150810301163

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2018



**ANALISIS DIFERENSIAL MENJUAL ATAU MEMPROSES
LEBIH LANJUT DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI TAHU BERDASARKAN *ACTIVITY BASED
COSTING* (ABC) PADA UD. SUMBER REJEKI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Pipit Anggoro Raras

NIM 150810301163

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, petunjuk, dan pengetahuan. Terimakasih atas ridho dan kehendak-Mu lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Orang tua yang saya sayangi Darmaja dan Supiyatun yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, dan kasih sayang;
3. Kakak kandung saya Puguh Nur Habibi;
4. Bapak Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak dan Bapak Rochman Effendi, SE, M.Si., Ak yang telah membimbing saya dalam membuat skripsi ini;
5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya;
6. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas;
7. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir;
8. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka
mengubah diri mereka sendiri

(*Ar-Ra'd : 11*)

Nasib itu bisa diubah, kesempatan masih terbuka, mimpi itu bisa menjadi nyata

(*Merry Riana*)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu
kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat

(*Winston Churchill*)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pipit Anggoro Raras

NIM : 150810301163

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "ANALISIS DIFERENSIAL MENJUAL ATAU MEMPROSES LEBIH LANJUT DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA UD. SUMBER REJEKI" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Juni 2018

Yang menyatakan,

Pipit Anggoo Raras

NIM. 150810301163

SKRIPSI

**ANALISIS DIFERENSIAL MENJUAL ATAU MEMPROSES
LEBIH LANJUT DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI TAHU BERDASARKAN *ACTIVITY BASED
COSTING* (ABC) PADA UD. SUMBER REJEKI**

Oleh :

Pipit Anggoro Raras

NIM 150810301163

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Rochman Effendi, SE, M.Si., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS DIFERENSIAL MENJUAL ATAU
MEMPROSES LEBIH LANJUT DAN
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
TAHU BERDASARKAN *ACTIVITY BASED
COSTING* (ABC) PADA UD. SUMBER REJEKI

Nama Mahasiswa : Pipit Anggoro Raras
NIM : 150810301163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 1 Maret 2018

Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak

NIP. 195502271984031001

Rochman Effendi, SE, M.Si., Ak

NIP. 197102172000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak

NIP. 19780927 200112 1 002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS DIFERENSIAL MENJUAL ATAU MEMPROSES LEBIH
LANJUT DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU
BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA UD. SUMBER**

REJEKI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pipit Anggoro Raras

NIM : 150810301163

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kusnoto, M.Si., Ak. (.....)

NIP. 197204162001121001

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak. (.....)

NIP. 196608051992012001

Anggota : Bunga Maharani, S.E., M.SA. (.....)

NIP. 198503012010122005

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Mumammad Miqdad, S.E., M.M, Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

Pipit Anggoro Raras

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui perhitungan harga pokok produksi tahu di UD. Sumber Rejeki. (2) Mengetahui perhitungan harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) hanya membebankan biaya variabel. (3) Mengetahui perhitungan harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan membebankan semua biaya. (4) Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Sumber Rejeki dengan metode ABC (*Activity Based Costing*) hanya membebankan biaya variabel dan metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan membebankan semua biaya (5) Mengetahui keputusan yang tepat untuk menjual langsung atau memproses lebih lanjut produk tahu UD. Sumber Rejeki. Informan dalam penelitian ini adalah Pemilik Perusahaan, Bagian Keuangan dan bagian Produksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* hanya membebankan biaya variabel lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode UD. Sumber Rejeki. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi metode *Activity Based Costing* dengan membebankan semua biaya lebih besar untuk tahu goreng dan lebih rendah untuk tahu putih dibandingkan harga pokok produksi metode perusahaan. Perusahaan sebaiknya menjual langsung produknya karena lebih menguntungkan dibandingkan dengan memproses lebih lanjut.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Harga Pokok Produksi, UD. Sumber Rejeki.

Pipit Anggoro Raras

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1) Knowing the calculation of cost of production know in UD. Sumber Rejeki. (2) Knowing cost calculation of production know by using ABC (Activity Based Costing) method only charge variable cost. (3) Knowing cost calculation of production know by using ABC (Activity Based Costing) method by charging all cost. (4) Compare the calculation of cost of goods manufactured by UD. Sumber Rejeki with ABC (Activity Based Costing) method only imposes variable cost and ABC (Activity Based Costing) method by charging all costs. (5) Knowing the right decision to sell directly or further processing tofu products UD. Sumber Rejeki. Informants in this study are Company Owner, Finance Division and Production section. Data collection techniques used were interviews and documentation. Test Data validity using source triangulation. The results showed that the calculation of cost of production by Activity Based Costing method only charged variable costs lower than the calculation of cost of production using UD method. Source of fortune. While the calculation results of cost of production method of Activity Based Costing by charging all costs greater for fried tofu and lower to know white than the cost of production method company. Companies should sell their products directly because it is more profitable than processing further.

Keywords: Activity Based Costing, Fixed Cost, Vriabel Cost, Cost of Production, UD. Sumber Rejeki.

RINGKASAN

ANALISIS DIFERENSIAL MENJUAL ATAU MEMPROSES LEBIH LANJUT DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA UD. SUMBER REJEKI; Pipit Anggoro Raras 150810301163; 2018: 92 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

UD. Sumber Rejeki merupakan perusahaan yang memanfaatkan hasil pertanian berupa kedelai yang diolah menjadi makanan berupa tahu. UD. Sumber Rejeki milik Pak Hadi ini merupakan usaha yang dirintis mulai dari tahun 1990. UD. Sumber Rejeki memproduksi 2 jenis output tahu yaitu tahu putih dan tahu goreng. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Sumber Rejeki masih menggunakan cara sederhana. Cara sederhana yang digunakan UD. Sumber Rejeki adalah dengan membebankan semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi UD. Sumber Rejeki. Biaya *overhead* pabrik juga tidak diperhitungkan secara tepat oleh perusahaan karena tidak memperhatikan biaya yang di konsumsi oleh masing-masing produk sebenarnya berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan penentuan harga pokok produksi. Manajemen dapat menetapkan harga pokok produksi lebih mudah dan akurat menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)*. Sistem ABC merupakan perbaikan dari metode Tradisional yang memiliki *Cost Driver* yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem Tradisional sehingga dapat menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada UD. Sumber Rejeki yang berlokasi di Dusun Krajan 1, RT 003, RW 002, Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan langsung dari pihak UD. Sumber Rejeki. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk uji

keabsahan data. Analisis data yang di gunakan untuk menghitung harga pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing* melalui 3 tahap yaitu: menghitung harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan, menghitung harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* dengan prosedur dua tahap kemudian membandingkan perhitungan HPP menurut perusahaan dengan HPP menurut *Activity Based Costing*.

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, yaitu perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara UD. Sumber Rejeki dengan metode *Activity Based Costing*. Terdapat selisih antara HPP Tahu Goreng per unit metode perusahaan Rp 124 per unit Tahu Goreng lebih Kecil Rp 8 dengan HPP per unit metode ABC Semua Biaya Rp 132 per unit Tahu Goreng, dan HPP per unit metode ABC Biaya Variabel lebih kecil Rp 11 dibandingkan HPP metode ABC Semua Biaya Rp 132 per unit tahu goreng. Sedangkan Harga Jual per unit tahu goreng adalah Rp 150 per unit. HPP Tahu Putih per unit juga mengalami selisih yaitu berdasarkan metode perusahaan Rp 84 per unit Tahu Putih lebih besar Rp 5 dibandingkan HPP per unit metode ABC Semua Biaya Rp 80 per unit Tahu Putih, dan HPP per unit metode ABC Biaya Variabel lebih kecil Rp 11 dibandingkan HPP metode ABC Semua Biaya Rp 80 per unit tahu putih. Perusahaan seharusnya tidak memproses lebih lanjut tahu putih menjadi tahu goreng, karena perusahaan tidak akan mendapatkan penambahan Laba jika tahu di proses lebih lanjut melainkan akan memperoleh pengurangan Laba. Jadi, perusahaan sebaiknya menjual langsung Produk Tahu Putih tanpa memproses lebih lanjut produk tersebut sehingga perusahaan akan mendapatkan Laba yang lebih maksimal.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS DIFERENSIAL MENJUAL ATAU MEMPROSES LEBIH LANJUT DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA UD. SUMBER REJEKI”. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pengetahuan, dan kesabaran. Terimakasih atas ridho dan kehenak-Mu lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam masa studi dan penyelesaian skripsi ini;
6. Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Rochman Effendi, SE, M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini;

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
9. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;
10. Ibu kandungku Supiyatun dan Bapak kandungku Darmaja yang telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya, memberikan semangat, nasehat, fasilitas, dan doa-doa terbaik untuk kesuksesan peneliti;
11. Kakakku Puguh Nur Habibi yang telah memberikan semangat dan do'a-do'a yang tulus;
12. Segenap keluarga besar peneliti yang selalu mendukung dan memberikan motivasi bagi peneliti;
13. Renda Puji Lestari yang sudah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti;
14. Sahabat Bala-bala Transfer 2015 Muchammad Rizki, Yudi Imanullah N.I, Riski Zulfansyah, Andi D.P, Deni Prasetyo dan Aris Pradana yang sudah memberikan bantuan dan semangat bagi peneliti;
15. Sahabat Tak Keres Joko Ali Priyono, Muhammad Irfan, Vido Yusuf Wario Dana dan Bayu Raharjo yang telah memberikan semangat dan menghibur Peneliti di saat sedih;
16. Sahabat Permata Garage Engine Tune Up;
17. Keluarga KKN 36 Reguler Desa Purwoasri Tahun 2017/2018;
18. Sahabat-sahabat Jurusan Akuntansi;

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran demi kemajuan peneliti berikutnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 29 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN PEMBIMBING..... | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| RINGKASAN | x |
| PRAKATA | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| | |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5. Fokus Penelitian | 5 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1. Landasan Teori | 6 |
| 2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya | 6 |
| 2.1.2. Peran Akuntansi Biaya | 7 |
| 2.2. Biaya..... | 8 |
| 2.2.1. Klasifikasi Biaya..... | 8 |
| 2.3. Harga Pokok Produksi | 10 |

| | |
|--|-----------|
| 2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi | 10 |
| 2.3.2. Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi | 10 |
| 2.4. <i>Activity Based Costing (ABC)</i> | 12 |
| 2.4.1. Pengertian <i>Activity Based Costing (ABC)</i> | 12 |
| 2.4.2. Konsep Dasar <i>Activity Based Costing (ABC)</i> | 12 |
| 2.4.3. Kondisi Penyebab <i>Perlunya Activity Based Costing</i> | 14 |
| 2.4.4. Identifikasi Aktivitas..... | 15 |
| 2.4.5. Analisis Penggerak (<i>Driver Analysis</i>) | 18 |
| 2.4.6. Manfaat Sistem <i>Activity Based Costing</i> | 19 |
| 2.4.7. Keunggulan Sistem <i>Activity Based Costing (ABC)</i> | 21 |
| 2.5. Penerapan Sistem <i>Activity Based Costing (ABC)</i> | 22 |
| 2.6. Penelitian Terdahulu..... | 25 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1. Rancangan Penelitian..... | 32 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 32 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.5. Uji Keabsahan Data | 34 |
| 3.6. Analisis Data..... | 34 |
| 3.7. Kerangka Pemecahan Masalah..... | 40 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| 4.1. Gambaran Umum Perusahaan | 41 |
| 4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan | 41 |
| 4.1.2 Struktur Organisasi | 42 |
| 4.1.3 Lokasi Perusahaan | 43 |
| 4.1.4 Visi dan Misi Perusahaan | 43 |
| 4.2. Aktivitas Produksi | 43 |
| 4.2.1. Bahan Baku..... | 44 |
| 4.2.2. Kayu Bakar | 44 |
| 4.2.3. Solar..... | 44 |
| 4.2.4. Mesin dan Peralatan..... | 45 |

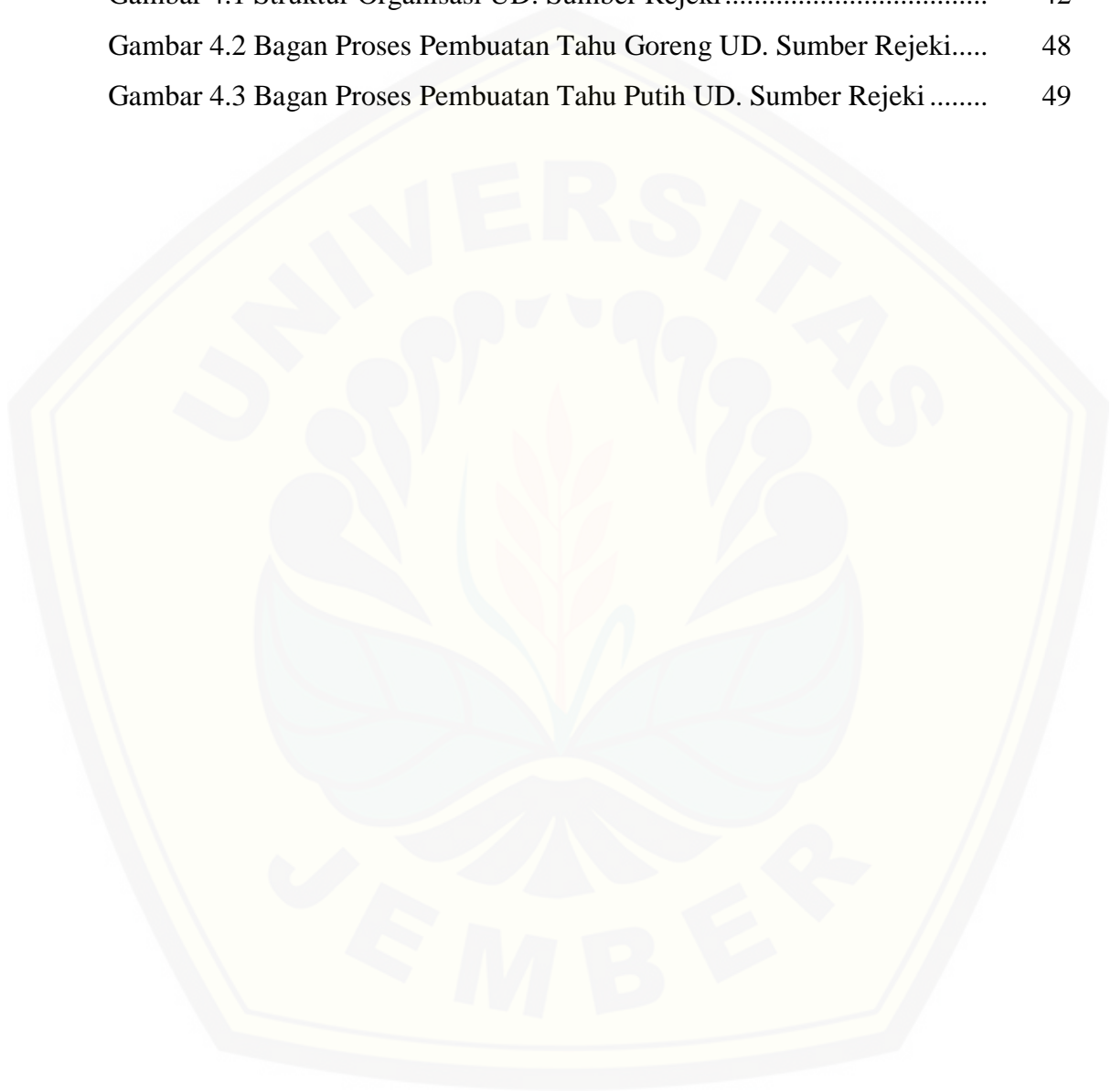
| | |
|---|-----------|
| 4.2.5. Proses Produksi..... | 46 |
| 4.2.6. Hasil Produksi..... | 49 |
| 4.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Perusahaan.... | 50 |
| 4.3.1. Biaya Bahan Baku | 50 |
| 4.3.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung | 51 |
| 4.3.3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik..... | 52 |
| 4.3.4. Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Metode Perusahaan. | 56 |
| 4.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Sumber Rejeki dengan Metode ABC dengan Membebankan Biaya Variabel | 57 |
| 4.4.1. Identifikasi Aktivitas dan Pemicu Biaya (Biaya Variabel) . | 58 |
| 4.4.2. Membebankan Biaya ke Aktivitas dan Pemicu Biaya (Biaya Variabel)..... | 60 |
| 4.4.3. Kelompok Biaya Sejenis dan Tarif Kelompok (Biaya Variabel)..... | 66 |
| 4.4.4. Pengalokasian Biaya ke Produk dan HPP menurut ABC (Biaya Variabel)..... | 68 |
| 4.5. Penghitungan HPP Menurut <i>Activity Based Costing</i> dengan Membebankan Semua Biaya | 70 |
| 4.5.1. Identifikasi Aktivitas dan Pemicu Biaya (Semua Biaya).... | 75 |
| 4.5.2. Membebankan Biaya ke Aktivitas dan Perhitungan Pemicu Biaya (Semua Biaya)..... | 76 |
| 4.5.3. Kelompok Biaya Sejenis dan Tarif Kelompok (Semua Biaya) | 78 |
| 4.5.4. Pengalokasian Biaya ke Produk dan Harga Pokok Produksi Menurut <i>Activity Based Costing</i> (Semua Biaya)..... | 80 |
| 4.6. Perbandingan HPP Menurut UD. Sumber Rejeki, HPP Menurut ABC (Biaya Variabel) dan HPP Menurut ABC (Semua Biaya) ... | 83 |
| 4.7. Analisis Differensial Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Tahu UD. Sumber Rejeki | 85 |
| BAB 5. PENUTUP..... | 88 |
| 5.1. Kesimpulan | 88 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| 5.2. Keterbatasan..... | 90 |
| 5.3. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN..... | 94 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i> | 14 |
| Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah..... | 40 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Sumber Rejeki..... | 42 |
| Gambar 4.2 Bagan Proses Pembuatan Tahu Goreng UD. Sumber Rejeki..... | 48 |
| Gambar 4.3 Bagan Proses Pembuatan Tahu Putih UD. Sumber Rejeki | 49 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 25 |
| Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku dan Jumlah Unit Produk..... | 51 |
| Tabel 4.2 Upah Tenaga Kerja Langsung..... | 52 |
| Tabel 4.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik UD. Sumber Rejeki | 56 |
| Tabel 4.4 Harga Pokok Produksi Menurut UD. Sumber Rejeki | 56 |
| Tabel 4.5 Identifikasi Aktivitas dan Pemicu Biaya (Biaya Variabel) | 59 |
| Tabel 4.6 Biaya Aktivitas dan Jumlah Pemicu Biaya (Biaya Variabel) | 61 |
| Tabel 4.7 Jumlah Keranjang Bahan Baku..... | 62 |
| Tabel 4.8 Jam Kerja Mesin | 63 |
| Tabel 4.9 Jam Kerja Langsung..... | 65 |
| Tabel 4.10 Kelompok Biaya Sejenis dan Tarif Kelompok (Biaya Variabel) | 67 |
| Tabel 4.11 Biaya Produk dan HPP ABC per unit (Biaya Variabel) | 69 |
| Tabel 4.12 Biaya Tetap Perusahaan | 70 |
| Tabel 4.13 Biaya Penyusutan | 71 |
| Tabel 4.14 Masa Manfaat Harta Berwujud | 72 |
| Tabel 4.15 Identifikasi Aktivitas dan Pemicu Biaya (Semua Biaya)..... | 75 |
| Tabel 4.16 Biaya Aktivitas dan Jumlah Pemicu Biaya (Semua Biaya) | 77 |
| Tabel 4.17 Kelompok Biaya Sejenis dan Tarif Kelompok (Semua Biaya) ... | 79 |
| Tabel 4.18 Biaya Produk dan HPP ABC per unit (Semua Biaya) | 81 |
| Tabel 4.19 Tabel perbandingan HPP menurut metode UD. Sumber Rejeki dengan HPP menurut metode ABC (Biaya Variabel) dan HPP menurut metode ABC (Semua Biaya)..... | 83 |
| Tabel 4.20 Tabel Analisis Differensial | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Pemilik Perusahaan
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Bagian Keuangan
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Bagian Produksi
- Lampiran 5 : Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung UD.
Sumber Rejeki Bulan Mei
- Lampiran 6 : Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Mei dan Harga Pokok
Produksi UD. Sumber Rejeki
- Lampiran 7 : Identifikasi Aktivitas UD. Sumber Rejeki (Biaya Variabel)
- Lampiran 8 : Biaya Aktivitas dan Jumlah Pemicu Biaya (Biaya
Variabel), dan Jumlah Keranjang Bahan Baku yang
digunakan Bulan Mei.
- Lampiran 9 : Jam Kerja Mesin dan Jam Kerja Langsung
- Lampiran 10 : Kelompok Biaya Sejenis dan Tarif Pemicu Biaya (Biaya
Variabel).
- Lampiran 11 : Harga Pokok Produksi Menurut *Activity Based Costing*
(Biaya Variabel), dan Biaya Tetap Perusahaan.
Perbandingan dengan Metode Perusahaan, Selisih dan
Laba yang Dihasilkan Oleh Masing-masing Metode
- Lampiran 12 : Biaya Penyusutan.
- Lampiran 13 : Identifikasi Aktivitas (Semua Biaya).
- Lampiran 14 : Biaya Aktivitas dan Jumlah Pemicu Biaya (Semua biaya).
- Lampiran 15 : Kelompok biaya sejenis dan tarif kelompok (Semua biaya).
- Lampiran 16 : Biaya Produk dan Harga Pokok Produksi ABC Per Unit (Semua
biaya), dan Tabel perbandingan HPP menurut metode UD.
Sumber Rejeki dengan HPP menurut metode ABC (Biaya
Variabel) dan HPP menurut metode ABC (Semua Biaya).
- Lampiran 17 : Tabel Analisis Differensial.
- Lampiran 18 : Dokumentasi.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang terus berkembang saat ini perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ekonomis pada setiap kegiatan yang dilakukan saat proses produksi berlangsung. Sebagian besar perusahaan pada umumnya hanya bertujuan untuk menciptakan produk yang akan dijual ke konsumen dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal untuk keberlangsungan usaha. Selain itu, perkembangan teknologi juga membuat kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat membuat kurangnya perhitungan kos produk atau jasa. Kos merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang (Siregar., *et al* 2013:23). Persaingan saat ini tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya, namun bagaimana perusahaan menghadapi persaingan yang dituntut untuk melakukan pembenahan dalam kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan, agar memperoleh keuntungan yang optimal sehingga perlu menerapkan sistem penggunaan biaya yang handal.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Cahyani, 2015). Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan (Hansen dan Mowen, 2009:53). Apabila perhitungan harga pokok produksi dicatat terlalu besar maka yang akan terjadi adalah harga barang produksi menjadi mahal, sedangkan jika dicatat terlalu kecil akan menyebabkan hasil penjualan tidak dapat menutup biaya produksi, jika keadaan seperti ini terus berlanjut dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat berkembang. Oleh karena itu, perusahaan

membutuhkan pengalokasian biaya secara tepat ke dalam setiap produk yang telah dihasilkan. Apabila biaya-biaya tersebut tidak ditelusuri secara tepat, maka akan menyebabkan terjadinya pembebanan biaya yang tidak proporsional pada setiap produk yang dihasilkan.

Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi adalah *Activity Based Costing*. Metode ini dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat. Selain itu dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh sehingga dapat memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat. Dibandingkan dengan metode tradisional, Metode *Activity Based Costing* memiliki penerapan penelusuran biaya-biaya yang lebih menyeluruh. Pada metode *Activity Based Costing* mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit *output*, tetapi ke aktifitas yang di perlukan untuk memproduksi *output*.

Menurut Cooper dan Kaplan (2001:286-289). *Activity Based Costing* ini berfokus pada proses penentuan *product costing* (biaya produk), yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang di serap produk tersebut selama proses produksi. Fokus utama *Activity Based Costing System* adalah aktivitas, karena pada dasarnya pengelolaan manajemen merupakan perencanaan dan pengendalian aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perusahaan semua aktivitas ditujukan untuk menghasilkan produk dengan biaya memadai. Dengan demikian, fokus utama manajemen adalah pada pengelolaan aktivitas, yaitu merencanakan dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dengan tingkat biaya semestinya.

UD. Sumber Rejeki merupakan perusahaan yang memanfaatkan hasil pertanian berupa kedelai yang diolah menjadi makanan berupa tahu. Tahu begitu populer di Indonesia karena merupakan bentuk olahan makanan yang terjangkau bagi masyarakat baik dari masyarakat kalangan atas, menengah maupun masyarakat kalangan bawah, oleh karena itu hasil olahan produk tahu sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. UD. Sumber Rejeki milik Pak Hadi ini merupakan usaha yang dirintis mulai dari tahun 1990. Usaha milik Pak Hadi ini sudah berkembang pesat hingga sekarang dan telah memiliki ijin usaha sendiri

dan juga memiliki outlet milik sendiri. UD. Sumber Rejeki memproduksi 2 jenis output tahu yaitu tahu putih dan tahu goreng. Berdasarkan latar belakang tersebut maka timbul pertanyaan berapa besarnya harga pokok produksi yang akurat dan efisien bagi produk tahu pada UD. Sumber Rejeki sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing* pada UD. Sumber Rejeki”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu di UD. Sumber Rejeki?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan hanya membebankan Biaya Variabel di UD. Sumber Rejeki?
3. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan membebankan semua Biaya di UD. Sumber Rejeki?
4. Bagaimana perbandingan antara Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut UD. Sumber Rejeki dengan Harga Pokok Produksi menurut ABC hanya membebankan Biaya Variabel dan Harga Pokok Produksi menurut metode ABC membebankan semua Biaya?
5. Bagaimana Analisis Differensial menjual langsung atau memproses lebih lanjut Tahu UD. Sumber Rejeki?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu di UD. Sumber Rejeki.
2. Mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan hanya membebankan Biaya Variabel.
3. Mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan membebankan semua Biaya.
4. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Sumber Rejeki dengan metode ABC (*Activity Based Costing*) hanya membebankan Biaya Variabel dan metode ABC (*Activity Based Costing*) membebankan semua Biaya.
5. Mengetahui keputusan yang tepat untuk menjual langsung atau memproses lebih lanjut produk tahu UD.Sumber Rejeki.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meberikan informasi kepada seluruh pihak yang membutuhkan informasi atas permasalahan yang dibahas antara lain sebagai berikut :

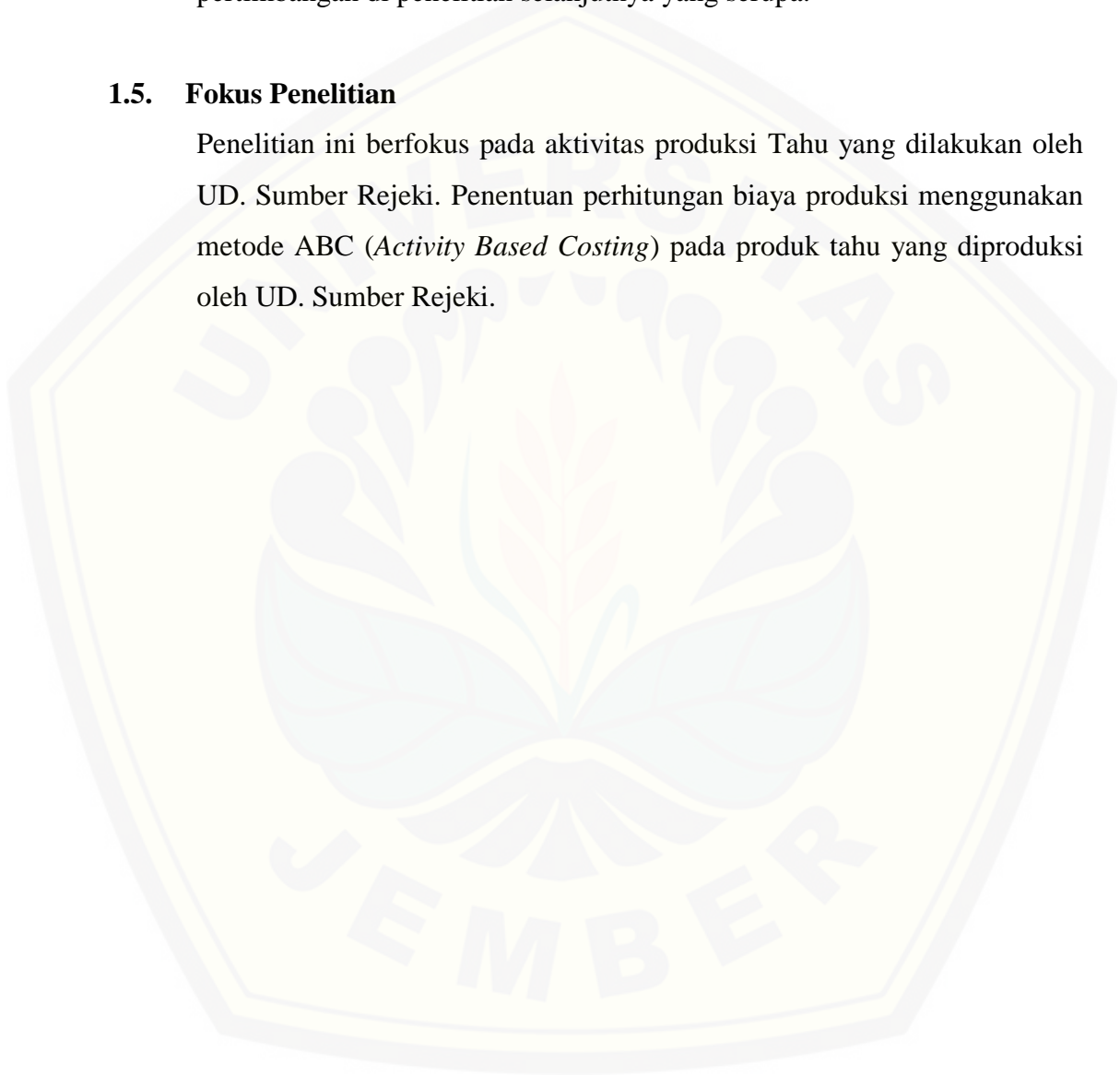
1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*).
2. Bagi UD. Sumber Rejeki
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi tahu, sehingga manajer UD. Sumber Rejeki dapat mengambil keputusan dengan tepat.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang metode ABC (*Activity Based Costing*) dalam menentukan harga pokok produksi sehingga dapat membantu memberikan referensi dan pertimbangan di penelitian selanjutnya yang serupa.

1.5. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada aktivitas produksi Tahu yang dilakukan oleh UD. Sumber Rejeki. Penentuan perhitungan biaya produksi menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) pada produk tahu yang diproduksi oleh UD. Sumber Rejeki.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut mulyadi (2012:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut Bustami (2010:3) akuntansi biaya adalah suatu bidang yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang di gunakan dan membahas tentang penentuan harga pokok produksi dalam suatu produk yang di produksi dan di jual di pasar.

Menurut Siregar., et al (2013:10) menjelaskan bahwa, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer, karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri, maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer.

Berdasarkan pengertian diatas, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pengukuran dan peringkasan mengenai informasi biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa untuk kepentingan manajer mengambil keputusan.

2.1.2. Peran Akuntansi Biaya

Menurut Siregar., et al (2013:10-12) akuntansi biaya memiliki peran sebagai berikut:

1. Penganggaran

Anggaran adalah perencanaan manajemen yang tertulis dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Dalam penganggaran, akuntansi biaya membantu proses tersebut dengan menyediakan biaya historis (biaya yang telah terjadi di masa lalu) yang berfungsi sebagai dasar proyeksi masa depan. Manajemen dapat menganalisis data biaya historis untuk memperkirakan biaya dan hasil operasi masa depan. Data biaya historis juga berguna untuk membuat rencana pengadaan fasilitas tambahan, perubahan strategi pemasaran, dan ketersediaan modal.

2. Pengendalian

Pengendalian terhadap biaya menjadi lebih mudah jika perusahaan menggunakan biaya standar. Biaya standar adalah biaya produk yang ditentukan terlebih dahulu sebelum proses produksi berlangsung. Biaya standar berguna untuk penyusunan anggaran dan pelaporan biaya. Biaya standar ini dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya.

3. Penentuan harga

Manajemen harus menentukan harga produk yang dapat menutup semua biaya dan menghasilkan laba. Sistem akuntansi biaya menghasilkan harga jual produknya. Prinsipnya, harga jual produk harus mampu menutupi biaya produk, biaya pemasaran dan biaya administrasi yang timbul dan keuntungan yang diinginkan.

4. Penentuan laba

Akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam satu periode. Harga pokok penjualan kemudian akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba.

5. Pemilihan alternatif

Akuntansi biaya menyediakan informasi berbagai pendapatan dan biaya yang berasal dari berbagai kegiatan. Informasi manajemen dapat membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang untuk memasuki pasar baru, mengembangkan produk baru, menghentikan produk, membeli atau membuat sendiri komponen produk, serta menyewa atau membeli suatu aktiva.

2.2. Biaya

Akuntansi biaya yang berasal dari Amerika mengenal dua istilah yang berhubungan dengan biaya, yaitu *cost* dan *expense*. *Cost* diterjemahkan menjadi harga perolehan atau kos, sedangkan *expense* diterjemahkan menjadi biaya atau beban. Kos merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang di harapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang, sedangkan biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang di gunakan untuk memperoleh pendapatan (Siregar., et al 2013:23).

2.2.1. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sangat di perlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat di klasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi. Menurut Hansen dan Mowen (2006:50), biaya dikelompokkan ke dalam dua katagori fungsional utama yaitu:

1. Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai:
 - a. Bahan baku langsung, adalah bahan yang dapat di telusuri ke barang atau jasa yang sedang di produksi. Biaya bahan langsung ini dapat di bebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat di gunakan untuk mengukur kualitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan yang menjadi bagian produk berwujud atau bahan yang di gunakan dalam

- penyedia jasa pada umumnya di klasifikasikan sebagai bahan langsung.
- b. Tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang dapat di telusuri pada barang atau jasa yang sedang di produksi. Seperti halnya bahan langsung, pengamatan fisik dapat di gunakan untuk mengukur kuantitas karyawan yang di gunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.
 - c. *Overhead*, adalah semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung di kelompokkan ke dalam katagori biaya *overhead*. Katagori biaya *overhead* memuat berbagai item yang luas. Banyak input selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung diperlukan untuk membuat produk. Bahan langsung yang merupakan bagian yang tidak signifikan dari produk jadi umumnya dimasukkan dalam katagori *overhead* sebagai jenis khusus dari bahan tidak langsung. Hal ini di benarkan atas dasar biaya dan kepraktisan. Biaya penelusuran menjadi lebih besar di dibandingkan dengan manfaat dari peningkatan keakuratan. Biaya lembur tenaga kerja langsung biasanya di bebaskan kepada *overhead*. Dasar pemikirannya adalah bahwa tidak semua operasi produksi tertentu secara khusus dapat di identifikasi sebagai penyebab lembur. Oleh sebab itu biaya lembur adalah hal yang umum bagi semua operasi produksi, dan merupakan biaya manufaktur tidak langsung.
2. Biaya non produksi (*non-manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum. Terdapat dua katagori biaya nonproduksi yang lazim antara lain:
- a. Biaya penjualan atau pemasaran, adalah biaya yang di perlukan untuk memasarkan, mendistribusikan, dan melayani produk atau jasa.

- b. Biaya administrasi, merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan, dan administrasi umum pada organisasi yang tidak di bebankan ke pemasaran ataupun produksi. Administrasi umum bertanggung jawab dalam memastikan bahwa berbagai aktifitas organisasi terintegrasi secara tepat sehingga misi perusahaan secara keseluruhan dapat terealisasi.

2.3. Harga Pokok Produksi

2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009:60) mengemukakan bahwa harga pokok produksi (*cost of good manufactured*) mencerminkan total biaya yang di selesaikan selama periode berjalan.

Menurut Bustami (2007:49) Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik di tambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut mulyadi (2012:17) harga pokok produksi atau di sebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan pengertian di atas maka harga pokok produksi adalah semua biaya-biaya yang di keluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dari bahan baku hingga menjadi barang jadi yang di nyatakan dalam satuan uang.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut Lambajang (2013:2) adalah:

1. Sebagai dasar penetapan harga jual.
2. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi.
3. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produk.

4. Untuk menentukan laba atau rugi periodik.
5. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
6. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Mulyadi (2012:65) manfaat harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk.

Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang di pertimbangkan di samping informasi lain serta informasi non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah di putuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya di keluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya di gunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang di perhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba rugi periode.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah di keluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang di sajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen di tuntutan untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

2.4. Activity Based Costing (ABC)

2.4.1. Pengertian Activity Based Costing (ABC)

Pengetian *Activity Based Costing* menurut Hansen (2006:146) adalah suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktifitas kemudian ke produk.

Menurut Mulyadi (2010:40) *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya yang menyediakan informasi yang lengkap tentang aktifitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktifitas-aktifitas.

Menurut Kaplan., et al (2009:164) *Activity Based Costing* pada umumnya menggunakan pendekatan dua tahap yang hampir sama namun lebih umum dari pada sistem biaya tradisional. Sistem ABC yang tidak menggunakan sentra biaya, menggunakan aktivitas untuk mengakumulasikan biaya. Pengembangan sistem ABC dimulai dengan menanyakan aktivitas apa yang dilakukan oleh sumberdaya yang dimiliki oleh departemen. ABC kemudian mengalokasikan beban sumberdaya ke aktivitas berdasarkan berapa banyak sumberdaya yang di gunakan oleh masing-masing aktivitas tersebut.

Dari pengertian diatas maka dapat di katakan bahwa sistem ABC merupakan suatu sistem perhitungan biaya produk dengan membebankan biaya produk tersebut berdasarkan aktivitas untuk menghasilkan produk tersebut kemudian di telusuri biaya yang di konsumsi oleh masing-masing produk.

2.4.2. Konsep Dasar Activity Based Costing (ABC)

Ada dua keyakinan dasar yang melandasi sistem *Activity Based Costing* (ABC) menurut mulyadi (2003:52) yaitu:

1. *Cost is caused* adalah biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktifitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem *Activity Based*

Costing (ABC) berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas, bukan sekedar menimbulkan biaya yang harus dialokasikan.

2. *The causes of cost can be managed* adalah penyebab terjadinya biaya yaitu aktivitas dapat di kelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

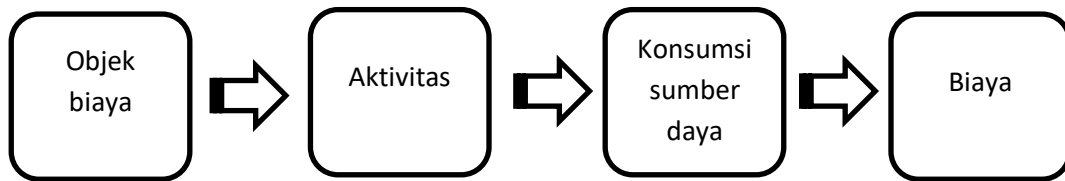
Menurut Robin Cooper dan Robert S.Kaplan (1991:269) menyebutkan bahwa ada dua asumsi penting yang mendasari *Activity Based Costing System*, yaitu:

1. Aktivitas menyebabkan timbulnya biaya (*activities cause cost*)

Activity Based Costing System berangkat dari asumsi bahwa sumberdaya pendukung atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan. Tahap pertama dari *Activity Based Costing System* adalah membebankan biaya-biaya dari sumber daya pendukung ke aktivitas-aktivitas yang menggunakan sumberdaya tersebut. Karena itu, *Activity Based Costing Systems* berangkat dari asumsi bahwa aktivitas menyebabkan timbulnya biaya.

2. Produk dan pelanggan menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas (*product and customers create the demand for activities*)

Untuk membuat produk di perlukan berbagai aktivitas dan setiap aktivitas memerlukan sumberdaya untuk pelaksanaan aktivitas tersebut. Karena itu , pada tahap ke dua dari *Activity Based Costing System* biaya-biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi atau permintaan masing-masing produk terhadap aktivitas tersebut.



Gambar 2.1 Konsep Dasar *Activity Based Costing*

Sumber: Garrison, 2006

2.4.3. Kondisi Penyebab Perlunya Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Penerapan *Activity Based Costing* (ABC) menurut Supriyono (2007:281) di dasari kondisi-kondisi berikut:

1. Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk.

Perusahaan yang hanya menghasilkan satu jenis produk tidak memerlukan sistem *Activity Based Costing* (ABC) karena tidak timbul masalah keakuratan pembebanan biaya. Jika perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk dengan menggunakan fasilitas yang sama (*common products*) maka biaya *overhead* pabrik merupakan biaya bersama untuk seluruh produk yang di hasilkan. Masalah ini dapat di selesaikan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) menentukan driver-driver biaya untuk mengidentifikasi biaya *overhead* pabrik yang di konsumsi oleh masing-masing produk.

2. Biaya *overhead* pabrik berlevel non unit jumlahnya besar.

Biaya bebas non unit harus merupakan persentase signifikan dari biaya *overhead* pabrik. Jika biaya-biaya berbasis non unit jumlahnya kecil, maka sistem *Activity Based Costing* (ABC) belum di perlukan sehingga perusahaan masih dapat menggunakan sistem biaya tradisional.

3. Diversitas Produk

Diversitas produk merupakan rasio-rasio konsumsi antara aktifitas-aktifitas berbasis unit dan non unit berbeda-beda. Jika dalam suatu perusahaan mempunyai diversitas produk maka diperlukan penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Namun jika berbagai jenis produk

menggunakan aktivitas-aktivitas berbasis unit dan non unit dengan rasio yang relatif sama. Berarti diversitas produk relatif rendah sehingga tidak ada masalah jika digunakan sistem biaya tradisional.

2.4.4. Identifikasi Aktivitas

Menurut Hansen (2006:162) cara untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut, di gabungkan dalam lima tingkatan yaitu:

1. Aktivitas tingkat unit (*unit-level activity*) adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali unit di produksi. Contoh permesinan dan perakitan adalah aktivitas yang di kerjakan tiap kali satu unit di produksi. Biaya aktivitas tingkat unit bervariasi dengan jumlah unit yang di produksi.
2. Aktivitas tingkat *batch* (*batch-level activity*) adalah aktivitas yang dilakukan setiap suatu *batch* produk di produksi. *Batch* adalah sekelompok produk atau jasa yang di produksi dalam satu kali proses. Biaya aktivitas tingkat *batch* bervariasi dengan jumlah *batch* tetapi tetap terhadap jumlah unit pada setiap *batch*. Contoh penyetelan, jadwal produksi dan penanganan bahan.
3. Aktivitas tingkat produk (*product-level activity*) adalah aktivitas yang dilakukan bila di perlukan untuk mendukung berbagai produk yang di produksi oleh perusahaan. Aktivitas ini dan biayanya cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan jenis produk yang berbeda. Contoh pemasaran produk, perubahan teknik, pengiriman dll.
4. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility-level activity*) adalah aktivitas yang menopang proses umum produksi suatu pabrik. Aktivitas tersebut memberi manfaat bagi organisasi pada beberapa tingkat, tetapi tidak memberikan manfaat untuk setiap produk secara spesifik. Contoh manajemen pabrik, tata letak keamanan, penyusutan pabrik dll. Namun pada aktivitas fasilitas memiliki suatu masalah pada filosofi ABC mengenai penelusuran biaya ke produk. Biaya aktivitas penelusuran ke masing-masing produk tergantung pada kemampuan untuk

mengidentifikasi jumlah setiap aktivitas yang di konsumsi oleh masing-masing produk (permintaan produk untuk atas aktivitas harus diukur). Aktivitas tingkat fasilitas dan biayanya adalah umum untuk suatu produk yang bervariasi dan tidak mungkin mengidentifikasi bagaimana setiap produk mengkonsumsi aktivitas tersebut. Jadi sistem ABC murni, tidak akan membebankan biaya-biaya tersebut kepada produk.

Menurut Kaplan (2009:70-73) hirarki biaya yang awalnya disusun untuk operasi manufaktur, memberikan kerangka yang lebih luas untuk mengklasifikasikan suatu aktifitas dan biaya terkait dengannya, adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas terkait dengan unit.

Aktivitas terkait dengan unit adalah semua yang volume atau tingkatannya proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi atau dengan pengukuran lainnya, seperti jam tenaga kerja langsung dan jam kerja mesin yang sendirinya proporsional dengan jumlah pekerjaan yang di selesaikan.

2. Aktivitas terkait dengan kelompok.

Aktivitas terkait dengan kelompok di pengaruhi oleh jumlah kelompok yang di produksi dan bukan oleh jumlah unit yang di produksi. Sebagai contohnya Persiapan penggunaan mesin diperlukan pada awal produksi suatu kelompok produk.

3. Aktivitas pemertahanan produk.

Aktivitas pemertahanan produk mendukung produksi dan penjualan produk tunggal. Aktivitas pemertahanan produk adalah aktifitas yang menyediakan infrastruktur produksi, distribusi dan penjualan produk namun tidak terlibat secara langsung dengan pembuatan produk. Contoh aktivitas pemertahanan produk mencakup usaha-usaha administratif yang diperlukan untuk mengelola perencanaan produk, tenaga kerja dan mesin untuk masing-masing bagian.

4. Aktivitas pemertahanan pelanggan.

Aktivitas pemertahanan pelanggan memungkinkan perusahaan menjual kepada pelanggan individu namun tidak bergantung kepada volume perpaduan produk dan jasa yang di jual dan dikirim kepada pelanggan. Contohnya: panggilan penjualan dan dukungan teknis yang disediakan kepada pelanggan individu.

5. Aktivitas pemertahanan saluran.

Aktivitas yang mempertahankan saluran adalah aktivitas yang diperlukan untuk menjaga dan mempertahankan saluran, seperti biaya pertunjukan bisnis, iklan dan katalog. Biaya fasilitas lini produk dan sumber daya saluran dapat di kenakan secara langsung ke lini produk, fasilitas dan saluran individu, namun tidak untuk dialokasikan ke produk, pelayanan dan pelanggan.

6. Aktivitas pemertahanan bisnis.

Aktivitas pemertahanan bisnis adalah semua yang diperlukan pada semua fungsi dasar bisnis. Aktivitas utama ini tidak bergantung pada ukuran suatu organisasi atau volume dan proporsi produk dan pelanggan. Sebagai contoh, organisasi hanya memerlukan hanya seorang direktur utama, berapapun ukurannya dan organisasi tersebut perlu melakukan fungsi-fungsi dasar seperti pendaftaran atau pelaporan, yang juga tidak terpengaruh oleh ukuran organisasi. Secara sama, semua pabrik mungkin hanya memerlukan seorang manajer pabrik dan jumlah minimal aktivitas untuk kebersihan, perawatan, lanskap dan keamanan. Aktivitas pemertahanan bisnis atau fasilitas ini tidak terkait dengan jumlah masing-masing produk, jumlah produksi yang di jalankan, ataupun jumlah unit yang di buat, oleh karena itu biaya-biayanya tidak dialokasikan ke objek biaya.

7. Aktivitas pendukung lainnya.

Aktivitas pendukung lainnya melampaui tingkat aktivitas pemertahanan bisnis yang dasar dan utama. Biaya aktivitas pendukung ini bervariasi secara proporsi mengikuti ukuran atau kompleksitas organisasi dan

dialokasikan ke objek biaya dan dialokasikan ke ke objek biaya dengan cara yang mencerminkan penyebabnya.

2.4.5. Analisis Penggerak (*Driver Analysis*)

Menurut Kaplan., et al (2009:167) pemicu biaya aktivitas mempresentasikan kuantitas aktivitas yang di gunakan untuk memproduksi masing-masing produk.

Menurut Blocher (2007:222) penggerak atau penggerak biaya adalah faktor yang menyebabkan atau menghubungkan perubahan biaya dari aktivitas. Karena penggerak biaya menyebabkan atau berhubungan dengan perubahan biaya, jumlah penggerak biaya terukur atau terhitung adalah dasar yang sangat baik untuk membebankan biaya sumberdaya pada aktivitas dan biaya satu atau lebih aktivitas pada aktivitas atau objek biaya lainnya.

Penggerak biaya menurut Blocher (2007:222) ada dua yaitu:

1. Penggerak biaya konsumsi sumber daya (*resource consumption cost driver*) adalah ukuran jumlah sumber daya yang di konsumsi oleh suatu aktivitas. Penggerak biaya ini digunaka untuk membebankan biaya sumberdaya yang di konsumsi oleh atau terkait dengan suatu aktivitas ke aktivitas atau tempat penampungan biaya tertentu.
2. Penggerak biaya konsumsi (*activity consumption cost driver*) mengukur jumlah aktivitas yang dilakukan untuk suatu obyek biaya. Penggerak biaya ini digunakan untuk membebankan biaya-biaya aktivitas dari tempat penampungan biaya ke obyek biaya.

Menurut Hariadi (2002:97) tiga hal yang perlu di pertimbangkan dalam memilih penggerak biaya yaitu:

1. Tersedianya data yang berhubungan dengan *cost driver*. Adanya data yang rapi dan rinci mengenai suatu aktivitas merupakan syarat mutlak dapat diselenggarakannya *Activity Based Costing*.

2. Adanya korelasi antara *cost driver* dengan input biaya. Harus ada korelasi yang erat antara *cost driver* dengan konsumsi sumber daya, sebab jika tidak maka harga pokok yang di hitung tidak akan akurat.

Pengaruh penentuan *cost driver* terhadap prestasi. *Cost driver* dapat mempengaruhi tingkah laku manajemen jika *cost driver* tersebut di jadikan salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja manajemen.

2.4.6. Manfaat Sistem *Activity Based Costing*

Manfaat sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas menurut Blocher (2007:232) yaitu:

1. Pengukuran Profitabilitas yang lebih baik.

Activity Based Costing (ABC) menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini produk dan segmen pasar.

2. Keputusan dan kendali yang lebih baik.

Activity Based Costing (ABC) menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang timbul karena dipicu oleh aktivitas, membantu manajemen untuk meningkatkan nilai produk dan nilai proses dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik dan membantu perkembangan proyek-proyek yang meningkatkan nilai.

3. Informasi yang lebih baik untuk mengendalikan Biaya Kapasitas.

Activity Based Costing (ABC) membantu para manajer untuk mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai.

Menurut Mulyadi (2003:94) sistem *Activity Based Costing* (ABC) mempunyai manfaat antara lain:

1. Menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi *customers*.
2. Menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*Activity Based Budget*).

Manfaat sistem *Activity Based Costing* menurut Supriyono (2007:280) yaitu:

1. Menentukan biaya produk secara lebih akurat.
2. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan.
3. Menyempurnakan perencanaan strategis.
4. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola aktivitas-aktivitas melalui penyempurnaan kesinambungan.

Manfaat *Activity Based Costing* bagi manajemen perusahaan menurut Cooper dan Kaplan (1991) adalah sebagai berikut:

1. *Improved Decision*. Perhitungan biaya produk dengan menggunakan *Activity Based Costing system* menghasilkan informasi lebih akurat, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat karena terhindar dari distorsi yang terjadi pada perhitungan biaya produk menggunakan sistem tradisional.
2. *Continous Improvement. Activities to Reduce Overhead Cost*. Dalam penerapan *Activity Based Costing* penghematan biaya secara signifikan dapat dilakukan dengan cara penanganan bahan baku secara lebih efisien tanpa harus menurunkan harga beli bahan baku, mengurangi biaya set up dan membuat penjadwalan produksi. Dengan disertai perbaikan aktivitas secara terus menerus dan penggunaan informasi yang lebih akurat maka seharusnya penghematan biaya tersebut dapat di capai.
3. *Ease of Determining Relevant Cost. Activity Based Costing System* mengurangi kebutuhan untuk melaksanakan pembelajaran khusus mengenai analisa yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam rangka keputusan tertentu dengan meningkatkan

akurasi dari laporan biaya produk dan menghasilkan biaya secara terpisah dari keempat katagori aktivitas.

2.4.7. Keunggulan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Sistem *Activity Based Costing* memiliki beberapa keunggulan menurut Hansen (2006:192) yaitu:

1. Biaya produk yang lebih realistis, khususnya pada industri manufaktur teknologi tinggi dimana biaya *overhead* adalah merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya.
2. Semakin banyak *overhead* dapat di telusuri ke produk. Dalam pabrik yang modern, terdapat sejumlah aktivitas yang sulit untuk di telusuri. Analisis sistem *Activity Based Costing* (ABC) itu sendiri memberi perhatian pada semua aktivitas sehingga biaya aktivitas yang non lantai pabrik dapat di telusuri.
3. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (*activities cause cost*) bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.
4. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) memfokuskan perhatian pada sifat riil dan perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk.
5. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemacu biaya (*multiple cost drivers*), banyak dari pemacu biaya tersebut adalah berbasis transaksi (*transaction-based*) dari pada berbasis volume produk.
6. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) memberikan suatu indikasi yang dapat diandalkan dari biaya produk variabel jangka panjang (*long run variabel product cost*) yang relevan terhadap pengambilan keputusan yang strategik.

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial, dan juga biaya produk.

2.5. Penerapan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas menurut Hansen (2006:154) ada beberapa tahapan yaitu:

1. Pengidentifikasian Aktivitas dan Atributnya.

Melalui analisis aktivitas perusahaan mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukannya untuk menjalankan operasi perusahaan. Pengidentifikasian aktivitas biasanya di kerjakan dengan mewawancarai para manajer atau para wakil dari area fungsional (departemen).

2. Pembebanan Biaya ke Aktivitas.

Menentukan berapa banyak biaya untuk melakukan tiap aktivitas. Hal ini membutuhkan identifikasi sumber daya yang di konsumsi oleh tiap aktivitas. Pembebanan biaya sumber daya ke aktivitas dengan menggunakan penelusuran langsung dan penggerak biaya. Jika sumber daya di bagi oleh beberapa aktivitas, maka pembebanan dilakukan melalui penelusuran penggerak dan penggerak di sebut penggerak sumber daya. Penggerak sumber daya adalah faktor-faktor yang mengukur pemakaian sumber daya oleh aktivitas.

3. Pembebanan Biaya Aktivitas pada aktivitas Lain.

Jika terdapat aktivitas sekunder maka akan muncul tahap biaya aktivitas sekunder di bebaskan pada aktivitas-aktivitas yang memakai *outputnya*.

4. Pembebanan Biaya pada Produk.

Setelah biaya aktivitas primer ditentukan, maka biaya tersebut akan dapat dibebankan pada produk dalam suatu proporsi sesuai dengan aktivitas penggunaannya.

Tahap atau prosedur sistem *Activity Based Costing* (ABC) menurut Supriyono (2007:270) yaitu:

1. Prosedur tahap pertama.

a. Penggolongan berbagai aktivitas.

Berbagai aktivitas diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok aktivitas yang mempunyai hubungan fisik yang jelas dan mudah ditentukan.

b. Pengasosiasian Biaya dengan Aktivitas.

Menhubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasar pelacakan langsung dan *driver-driver* sumber.

c. Penentuan Kelompok-Kelompok Biaya Homogen.

Kelompok biaya homogen (*homogenous cost pool*) adalah sekumpulan biaya *overhead* yang terhubungkan secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *cost driver* tunggal. Jadi, aktivitas-aktivitas *overhead* harus di hubungkan secara logis dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk. Rasio konsumsi yang sama menunjukkan eksistensi dari sebuah *cost driver*. *Cost driver* harus dapat diukur sehingga *overhead* dapat di bebankan ke beberapa produk.

d. Penentuan Tarif Kelompok.

Trif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok di hitung dengan rumus total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

2. Prosedur Tahap Kedua

Biaya *overhead* pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang di konsumsi oleh setiap produk.

Tahapan untuk menerapkan ABC menurut Kaplan, et al (2009:164-169) adalah:

1. Menyusun kamus aktivitas.
2. Mengalokasikan beban sumberdaya ke masing-masing aktivitas.
3. Menhitung tarif pemicu biaya.

$$\text{Tarif pemicu biaya} = \frac{\text{beban aktifitas}}{\text{total kuantitas pemicu biaya}}$$

4. Menghitung biaya aktifitas masing-masing produk.

$$\begin{aligned} &\text{biaya aktifitas yang di konsumsi produk} \\ &= \text{tarif pemicu biaya} \times \text{kuantitas pemicu biaya tiap produk} \end{aligned}$$

Sedangkan tahapan untuk menerapkan *Activity Based Costing* (ABC) menurut Slamet (2007:104) adalah:

- a. Tahap Pertama.
 1. Mengidentifikasi aktivitas.
 2. Membebaskan biaya ke aktivitas.
 3. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis.
 4. Menjumlahkan biaya aktivitas yang di kelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis.

- b. Tahap Kedua

Biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk, dengan menggunakan tarif kelompok yang telah di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{overhead} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit driver yang dikonsumsi}$$

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA PENELITI | JUDUL | HASIL |
|----|--------------------------|---|--|
| 1. | Rotikan (2013) | Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprime. | Terjadi perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi pada PT. Tropica Cocoprime, produk tepung kelapa biasa tergolong <i>undercost</i> sedangkan tepung kelapa halus tergolong <i>overcost</i> . Hal tersebut di sebabkan oleh perbedaan dasar pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik pada sistem tradisional dan sistem ABC. |
| 2. | Apri Bagus Wibowo (2015) | Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang, Jember). | Berdasarkan hasil penelitian, harga pokok produksi 1 papan tahu kecil dan tahu besar menurut perhitungan perusahaan mengalami <i>overcosting</i> di bandingkan dengan metode full costing. |

| | | | |
|----|----------------------------------|--|---|
| 3. | Prastiti, <i>et al</i> (2016) | Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (Sistem ABC), (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlah Malang). | Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dan sistem ABC, perbedaan kedua metode tersebut ada pada biaya <i>overhead</i> pabrik, sehingga produk paving stone mengalami <i>overcosting</i> atau pembebanan biaya terlalu tinggi. Sedangkan untuk produk batako dan beton buis mengalami <i>undercosting</i> atau pembebanan biaya terlalu rendah. |
| 4. | Rahmadani (2016) | Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah dengan menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> (Studi Pada Perum Perumnas Regional VII Makasar). | Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan metode <i>activity based costing</i> mengalami selisih. Hasil dari perhitungan juga dapat di ketahui bahwa metode <i>activity based costing</i> memberikan hasil yang lebih besar untuk produk RS.36/98 KPL dan RS. 45/105 TGL |

| | | | |
|----|--------------------|---|---|
| | | | sedangkan produk RS.45/105 KPL memberikan hasil yang lebih kecil. |
| 5. | Siti Farhah (2017) | Penerapan Metode ABC untuk Harga Pokok Produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan. | Harga Pokok Produksi Jilbab Dewasa mengalami <i>overcosting</i> sedangkan harga pokok produksi jilbab anak mengalami <i>overcosting</i> , hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional, perusahaan juga dapat lebih rinci dalam mengelompokkan biaya dan aktivitas. |
| 6. | Ardino (2017) | Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Sewa Kamar Penginapan (Studi Pada Wakatobi Dive Resort Onemoba'a Tomia). | Perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen perusahaan telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumberdaya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Terjadi selisih tarif sewa |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>kamar penginapan yang lebih tinggi pada tipe penginapan <i>Garden Bungalow</i> dan <i>Beach Bungalow</i>, sedangkan tarif sewa kamar penginapan yang lebih rendah dengan menggunakan metode <i>activity based costing</i> yaitu pada tipe penginapan <i>Villa</i>.</p> |
|--|--|--|---|

1. Rotikan (2013)

Penelitian ini dilakukan oleh Rotikan yang berjudul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprime”. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terjadi perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi pada PT. Tropica Cocoprime, produk tepung kelapa biasa tergolong *undercost* sedangkan tepung kelapa halus tergolong *overcost*. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik pada sistem tradisional dan sistem ABC.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode harga pokok produksi yang digunakan adalah *Activity Based Costing* dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2. Apri Bagus Wibowo (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Apri Bagus Wibowo yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang,

Jember)”. Berdasarkan hasil penelitian, harga pokok produksi 1 papan tahu kecil dan tahu besar menurut perhitungan perusahaan mengalami *overcosting* di dibandingkan dengan metode *full costing*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian yang merupakan pabrik tahu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang menggunakan metode *full costing* dan pada penelitian ini menggunakan metode *Activity Based Costing* dan penelitian sebelumnya hanya menghitung harga pokok produksi tahu putih dan pada penelitian saat ini juga menghitung harga pokok produksi tahu goreng.

3. Prastiti, *et al* (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Prastiti, *et al* yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* (Sistem ABC), (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlah Malang)”. Pada hasil penelitian tersebut, Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dan sistem ABC, perbedaan kedua metode tersebut ada pada biaya *overhead* pabrik, sehingga produk paving stone mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi. Sedangkan untuk produk batako dan beton buis mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *Activity Based Costing*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dan harga pokok produksi yang dibandingkan dengan perhitungan *Activity Based Costing* adalah metode tradisional.

4. Rahmadani (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Rahmadani yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (Studi Pada Perum Perumnas Regional VII Makasar)”. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah perhitungan harga

pokok produksi menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan metode *activity based costing* mengalami selisih. Hasil dari perhitungan juga dapat di ketahui bahwa metode *activity based costing* memberikan hasil yang lebih besar untuk produk RS.36/98 KPL dan RS. 45/105 TGL sedangkan produk RS.45/105 KPL memberikan hasil yang lebih kecil.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah menggunakan metode *Activity Based Costing*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian.

5. Siti Farhah (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Farhah berjudul “Penerapan Metode ABC untuk Harga Pokok Produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan”. Hasil pada penelitian yang telah dilakukan adalah Harga Pokok Produksi Jilbab Dewasa mengalami *overcosting* sedangkan harga pokok produksi jilbab anak mengalami *overcosting*, hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional, perusahaan juga dapat lebih rinci dalam mengelompokkan biaya dan aktivitas.

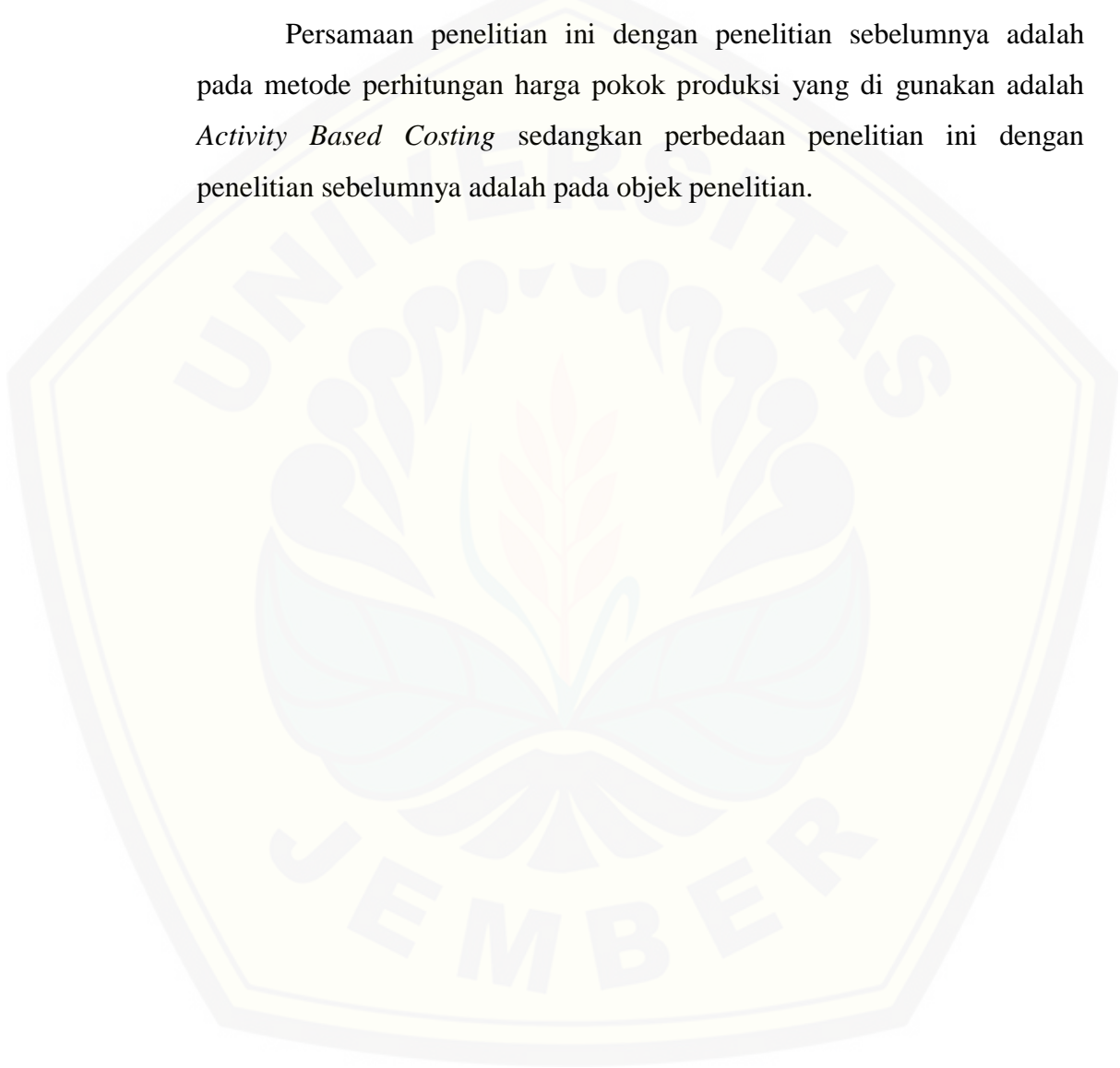
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *Activity Based Costing* dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dan metode perhitungan yang di bandingkan dengan metode *Activity Based Costing* adalah metode tradisional.

6. Ardino (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ardino berjudul “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Sewa Kamar Penginapan (Studi Pada Wakatobi Dive Resort Onemoba’a Tomia)”. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah Perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen perusahaan telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumberdaya

pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Terjadi selisih tarif sewa kamar penginapan yang lebih tinggi pada tipe penginapan *Garden Bungalow* dan *Beach Bungalow*, sedangkan tarif sewa kamar penginapan yang lebih rendah dengan menggunakan metode *activity based costing* yaitu pada tipe penginapan *Villa*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode perhitungan harga pokok produksi yang di gunakan adalah *Activity Based Costing* sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:2) adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Sumber Rejeki yang berlokasi di Dusun Krajan 1, RT 003, RW 002, Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lama waktu penelitian yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan adalah 1 bulan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang di dapatkan langsung dari pihak UD. Sumber Rejeki. Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber penelitian (Supomo dan Indrianto, 2014:146). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang berasal dari pengamatan orang lain (Supomo dan Indrianto, 2014:146).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis secara langsung mendatangi tempat usaha milik Pak Hadi yang bernama UD. Sumber Rejeki dan mengambil data serta informasi yang di butuhkan pada pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017:186). Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara baku

terbuka. Wawancara baku terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Wawancara baku terbuka memiliki empat jenis macam bagian yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:160-170) dalam buku Moleong (2017:188-191). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan satu jenis teknik wawancara, yaitu : Wawancara tak terstruktur.

Menurut Moleong (2017: 190-191), mengemukakan bahwa wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara tak terstruktur sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan tanggapan. Responden dalam wawancara ini terdiri atas mereka yang memiliki pengetahuan, mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan dalam jenis wawancara tak terstruktur tidak disusun terlebih dahulu, bahkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Informan yang diperlukan untuk wawancara yaitu Pemilik Usaha, Bagian Keuangan dan Bagian produksi.

2. Dokumentasi.

Menurut Arikunto (2013) menjelaskan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan lain sebagainya. Teknik yang biasanya dilakukan dalam dokumentasi adalah melakukan pencatatan dan mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi tahu pada UD. Sumber Rejeki.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini untuk mengetahui derajat kepercayaan yang dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2017:330), seperti melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang di peroleh dengan sesuatu di luar data tersebut. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Peneliti menggunakan satu macam dari teknik triangulasi yaitu teknik dengan sumber, teknik dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajad kepercayaan suatu informasi yang di peroleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang pemerintahan, orang berada, dan orang berpendidikan menengah keatas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3.6 Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam buku Moleong (2017:248), mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode

analisis deskriptif dengan menggunakan sistem *activity based costing* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan metode Perusahaan;
2. Menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing* hanya membebankan Biaya Variabel dengan tahapan sebagai berikut:

Bahan baku yang dihitung dalam satuan (unit) uang menurut Narafin (2007:203) disebut anggaran biaya bahan baku. Perhitungan biaya bahan baku adalah kuantitas bahan baku standar dikalikan harga standar bahan baku per unit. Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung terlebih dahulu ditetapkan biaya tenaga kerja langsung standar per unit produk.

Untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan sistem *activity based costing* dihitung menggunakan pendekatan yang terdiri dari dua tahap yaitu:

- a. Prosedur Tahap Pertama

Menurut Slamet (2007:104) ada 5 tahapan yang dilakukan untuk menghitung biaya *overhead* pabrik pada tahap pertama yaitu:

1. Mengidentifikasi aktivitas.

Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi tahu pada UD. Sumber Rejeki adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas Pembelian Bahan Baku.

Pada Aktivitas Pembelian Bahan Baku, jumlah biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah Kg bahan baku yang digunakan untuk setiap produk UD. Sumber Rejeki.

- b. Aktivitas Persiapan Bahan.

Pada Aktivitas Persiapan Bahan, Jumlah Biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah keranjang bahan baku yang akan di produksi.

- c. Aktivitas Oprasional Mesin.

Pada Aktivitas Oprasional mesin, jumlah biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah Jam Kerja Mesin yang di gunakan oleh UD. Sumber Rejeki.

d. Aktivitas Pembuatan Tahu.

Pada Aktivitas Pembuatan Tahu, jumlah biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah unit seluruh produk yang di produksi oleh UD. Sumber Rejeki.

e. Aktivitas Penggorengan Tahu.

Pada Aktivitas Penggorengan Tahu, jumlah biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah unit tahu goreng yang dihasilkan perusahaan, karena tahu putih tidak melewati proses penggorengan.

f. Aktivitas Penerangan Gedung.

Pada Aktivitas penerangan gedung, jumlah biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah Jam Kerja Langsung UD. Sumber Rejeki.

g. Aktivitas Penggunaan Kendaraan.

Pada Aktivitas Penggunaan Kendaraan, jumlah biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah Jam Kerja Langsung UD. Sumber Rejeki.

h. Aktivitas Penggajian Pegawai.

Pada Aktivitas Penggajian Pegawai, jumlah biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah Jam Kerja Langsung UD. Sumber Rejeki.

i. Aktivitas Penggunaan Gedung dan Peralatan.

Pada Aktivitas Penggunaan Gedung dan Peralatan, jumlah biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah Jam Kerja Langsung UD. Sumber Rejeki.

j. Aktivitas Penggunaan Kendaraan.

Pada Aktivitas Penggunaan Kendaraan, jumlah biayanya meningkat ataupun menurun berdasarkan dengan jumlah Jam Kerja Langsung UD. Sumber Rejeki.

2. Membebankan biaya ke aktivitas.
 - a. Aktivitas Pembelian Bahan Baku. Biaya yang timbul adalah Biaya Bahan Baku. Biaya Bahan Baku yang dikeluarkan UD. Sumber Rejeki. Pemicu Biaya dari Aktivitas Pembelian Bahan Baku adalah jumlah bahan baku yang di gunakan.
 - b. Aktivitas Persiapan Bahan. Biaya yang timbul adalah Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Air. Pemicu biaya dari Aktivitas Persiapan Bahan adalah berdasarkan jumlah keranjang Bahan Baku yang di cuci dan direndam pada keranjang tersebut.
 - c. Aktivitas Oprasional Mesin. Biaya yang timbul adalah Biaya Solar, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Perawatan Mesin dan Biaya Penyusutan Mesin. Pemicu biaya dari Aktivitas Oprasional Mesin adalah Jam Kerja Mesin, Jam Kerja Mesin merupakan waktu yang digunakan saat pemakaian mesin dalam proses produksi UD. Sumber Rejeki.
 - d. Aktivitas Pembuatan Tahu. Biaya yang timbul adalah Biaya Kayu Bakar, Biaya Cuka Bakso, Biaya Kain Sifon dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. Pemicu Biaya dari Aktivitas Pembuatan Tahu adalah jumlah Unit yang di hasilkan dari seluruh produk yang di hasilkan UD. Sumber Rejeki selama bulan Mei.
 - e. Aktivitas Penggorengan Tahu. Biaya yang timbul adalah Biaya Kayu bakar, Biaya Minyak Goreng, Biaya Garam dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. Pemicu Biaya dari aktivitas Penggorengan Tahu adalah Jumlah Unit Tahu

- Goreng yang dihasilkan oleh UD. Sumber Rejeki selama bulan Mei.
- f. Aktivitas Penerangan Gedung. Biaya yang timbul adalah Biaya listrik. Pemicu biaya dari Aktivitas Penerangan Gedung adalah Jam Kerja Langsung.
 - g. Aktivitas Penggunaan Kendaraan. Biaya yang timbul adalah Biaya Bensin, Biaya Penyusutan Kendaraan dan Biaya Perawatan Kendaraan. Pemicu biaya dari Aktivitas Penggunaan Kendaraan adalah sebanyak Jam Kerja Langsung UD. Sumber Rejeki.
 - h. Aktivitas Penggajian Pegawai. Biaya yang timbul adalah Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung, Gaji Bagian Keuangan dan Gaji Direktur. Pemicu biayanya adalah sebanyak Jam Kerja Langsung.
 - i. Aktivitas Penggunaan Gedung dan Peralatan. Biaya yang timbul adalah Biaya Penyusutan Gedung dan Peralatan. Pemicu biayanya adalah sebanyak Jam Kerja Langsung.
3. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis.
 4. Menjumlahkan biaya aktivitas yang di kelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis.
 5. Menghitung kelompok tarif *overhead*.

$$\text{Tarif pool} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{driver biayanya}}$$

- b. Prosedur Tahap Kedua.

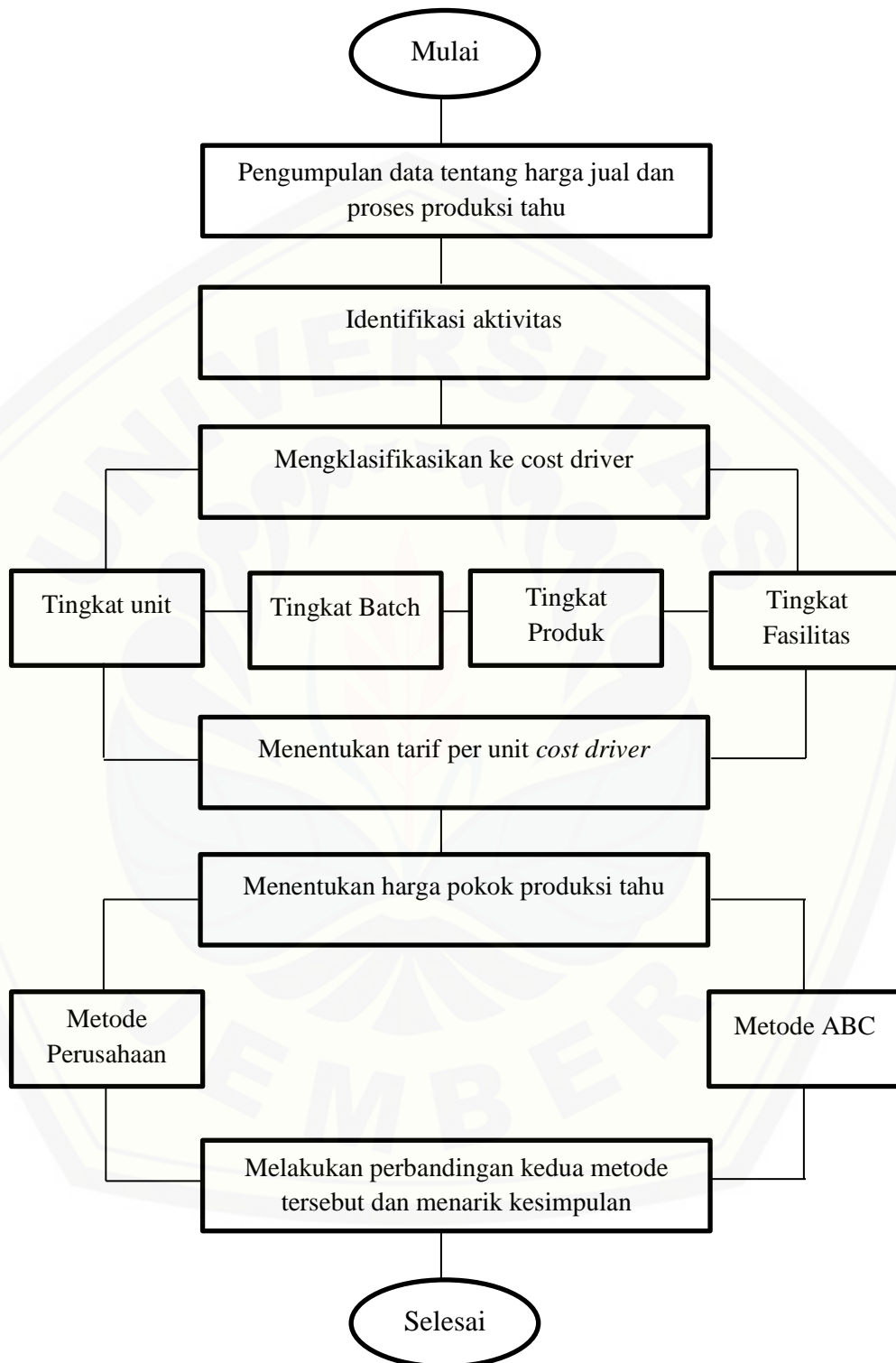
Pada tahap kedua, biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk, dengan menggunakan tarif kelompok yang telah di hitung. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya dari setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{overhead yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit driver di konsumsi}$$

Selanjutnya, harga pokok produksi dapat di hitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang di gunakan, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dibagi per unit produk yang di hasilkan oleh perusahaan.

3. Menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing* dengan membebankan semua Biaya berdasarkan tahapan pada poin ke dua.
4. Membandingkan Harga Pokok Produksi menurut metode Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi menurut *Activity Based Costing* hanya membebankan Biaya Variabel dan Harga Pokok Produksi menurut *Activity Based Costing* dengan membebankan semua Biaya.

3.7. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap UD. Sumber Rejeki, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Sumber Rejeki masih menggunakan cara sederhana. Cara sederhana yang digunakan UD. Sumber Rejeki adalah dengan membebankan semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi UD. Sumber Rejeki. Biaya *overhead* pabrik juga tidak diperhitungkan secara tepat oleh perusahaan karena tidak memperhatikan biaya yang di konsumsi oleh masing-masing produk sebenarnya berbeda-beda. Biaya *overhead* pabrik antara Tahu Goreng dan Tahu Putih hanya di bedakan pada biaya minyak goreng dan biaya garam karena menurut UD. Sumber Rejeki hanya di konsumsi oleh tahu goreng dan tidak di konsumsi oleh tahu putih, sedangkan biaya yang lain seperti : Biaya Air, Biaya Solar, Biaya perawatan mesin, Biaya bahan penolong selain Biaya Minyak Goreng dan Biaya garam, Biaya Kayu Bakar, Biaya Listrik dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung di bebaskan secara penuh terhadap masing-masing produk yang di hasilkan yaitu Tahu Putih dan Tahu Goreng. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Perusahaan untuk Tahu Goreng adalah sebesar Rp 124 per unit. Sedangkan Harga Pokok Produksi Tahu Putih sebesar Rp 84 per unit.
2. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Sumber Rejeki dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (Semua Biaya) untuk Tahu Goreng adalah Rp 132 per unit. Sedangkan untuk Tahu Putih sebesar Rp 80 per unit. Sedangkan Harga Pokok Produksi pada UD. Sumber Rejeki dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (Biaya Variabel) untuk Tahu Goreng adalah Rp 121 per unit dan untuk Tahu Putih sebesar Rp 68 per unit.

3. Terdapat selisih antara perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode perusahaan dan metode ABC (Biaya Variabel) serta ABC (Semua Biaya di bebaskan). Untuk Harga Pokok Produksi antara metode perusahaan dan metode ABC (Semua Biaya) adalah sebesar Rp 8 per unit Tahu Goreng dan Rp 5 per unit Tahu Putih. Sedangkan selisih antara metode ABC (Semua Biaya) dan metode ABC (Biaya Variabel) adalah sebesar Rp 11 per unit Tahu Goreng dan Rp 11 per unit Tahu Putih, Hal ini juga berdampak pada Laba yang di peroleh perusahaan, Laba yang di peroleh dari masing-masing produk berdasarkan harga jual tahu menurut masing-masing metode yang di gunakan berbeda-beda. Berdasarkan Harga Pokok Produksi masing-masing metode tersebut Laba paling besar bagi perusahaan diperoleh dari metode ABC (Biaya Variabel) yaitu sebesar Rp 29 per unit Tahu Goreng dan Rp 57 per unit Tahu Putih.
4. Dari hasil Analisis Differensial dapat diketahui bahwa Laba Differensia yang di dapatkan oleh perusahaan adalah (Rp 28) per unit tahu dan (Rp 17.681.250) untuk 641.700 unit tahu yang di hasilkan perusahaan dalam satu bulan. Laba Differensial yang di peroleh berdasarkan Analisis Differensial adalah negatif. Jadi, perusahaan seharusnya tidak memproses lebih lanjut tahu putih menjadi tahu goreng, karena perusahaan tidak akan mendapatkan penambahan Laba jika tahu di proses lebih lanjut. Perusahaan akan mengalami penurunan Laba sebanyak Rp 28 dari Laba yang seharusnya di dapatkan perusahaan dengan menjual langsung tahu putih sebanyak Rp 45 per unit tahu putih menjadi Rp 18 per unit tahu goreng jika memproses lebih lanjut produknya. Jadi, perusahaan sebaiknya menjual langsung Produk Tahu Putih tanpa memproses lebih lanjut produk tersebut sehingga perusahaan akan mendapatkan Laba yang lebih maksimal.

5.2. Keterbatasan

Proses penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin bisa di perbaiki untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* sebenarnya penelitian ini lebih cocok menggunakan metode Traditional Costing.
2. Objek penelitian pada penelitian ini tidak memiliki dokumen yang lengkap sehingga peneliti hanya bisa mengandalkan hasil dari wawancara narasumber dari masing-masing bagian dari UD. Sumber Rejeki.
3. Objek penelitian tidak memiliki kebijakan tentang penyusutan. Sehingga peneliti memperhitungkan penyusutan berdasarkan UU No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai pertimbangan, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian menggunakan metode Tradisional Costing.
2. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat melakukan penelitian pada objek selanjutnya yang memiliki dokumen yang lengkap.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada objek selanjutnya yang memiliki kebijakan akuntansi yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Apri Bagus. 2015. *Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang, Jember)*. Universitas jember, Jawa Timur.
- Ardino. 2017. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Sewa Kamar Penginapan (Studi Pada Wakatobi Dive Resort Onemoba'a Tomia)*. Universitas Halu Oleo, Kendari. Sulawesi Tenggara. http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/B1C112104_sitedi_SKRIPSI.pdf. [Diakses Pada 31 Maret 2018].
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Blocher, Edward J. 2007. *Manajemen Biaya*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Bustami, Bastian & Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Cahyani. 2015. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik tahu "Sari Langgeng", Kutoharjo dengan Metode Full Costing*. Universitas PGRI Yogyakarta. http://repository.upy.ac.id/194/1/ARTIKEL%20GALUH%20FITRI%20NURCAHYANI__10133100048.pdf. [Diakses Pada 24 Maret 2018].
- Garrison, Ray H. Garrison, E. W. N. & P. C. B. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen, Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Hariadi. B. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Indrianto, Nur. & Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.

- Kaplan, Robert S. And Robin Cooper. 1991. *The Design of Cost System*. 1st ed. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Kaplan, Robert S, et al. 2009. *Akuntansi Manajemen Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang.
- Lambajang, A. A. 2013. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi menggunakan metode Variabel Costing PT. Tropicana Cocoprime, 1(3), 673-683*.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Narafin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Prastiti, et al. 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing (Sistem ABC), (Studi Kasus Pada CV. Indah Cemerlang Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 39 No. 1. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1529>. [Diakses Pada 25 Maret 2018].
- Rahmadani. 2016. *Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (Studi pada Perumnas Regional VII Makasar)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Sulawesi Selatan. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/558/1/NURFATIMAH%20RAHMADANI.pdf>. [Diakses Pada 29 Maret 2018].
- Rotikan. 2013. *Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprime*. Jurnal Emba, Vol. 1

No. 3, Hal. 1019-1029. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2307>. [Diakses Pada 26 Maret 2018].

Slamet, Achmad. 2007. *Penganggaran, Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Semarang : UNNES Press.

Siregar, Baldric., *et al.* 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Farhah, Siti. 2016. *Penerapan Metode ABC untuk Harga Pokok Produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan*. Skripsi. Institut Agama Islam Negri Surakarta. Jawa Tengah. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/257/1/15.%20Siti%20Farhah.pdf>. [Diakses Pada 28 Maret 2018].

Supriyono. 2007. *Akuntansi Manajerial : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.



LAMPIRAN

Lampiran 1**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan wawancara berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu pada UD. Sumber Rejeki”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UD. Sumber Rejeki.

Daftar pertanyaan :

| No. | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Gambaran Umum UD. Sumber Rejeki: a. Waktu pendirian ? b. Sejarah berdirinya usaha UD. Sumber Rejeki ? c. Lokasi produksi ? d. Visi dan misi UD. Sumber Rejeki ? e. Struktur organisasi ? |
| 2. | Produk apa saja yang diproduksi dan dijual ? |
| 3. | Berapa harga jual untuk setiap produk ? |
| 4. | Aktivitas apa saja yang terjadi selama proses produksi di UD. Sumber Rejeki ? |
| 5. | Apakah pemilik UD. Sumber Rejeki mencatat semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut ? |
| 6. | Berapa volume produksi setiap hari untuk setiap produk yang dihasilkan oleh UD. Sumber Rejeki ? |
| 7. | Apa saja bahan baku yang digunakan dan berapa biayanya ? |
| 8. | Berapa pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa upah yang dibayarkan ? |
| 9. | Berapa lama jam kerja karyawan bagian produksi dalam sehari ? |
| 10. | Apa saja biaya yang digunakan selain biaya bahan baku dan biaya upah pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa biayanya ? |
| 11. | Bagaimana perhitungan harga pokok produksi oleh UD. Sumber Rejeki ? |

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Pewawancara: Pipit Anggoro Raras

Responden : Hadi Iswanto (Pemilik UD. Sumber Rejeki)

Tanggal : Selasa, 8 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB

1. Gambaran Umum UD. Sumber Rejeki:

a. Kapan waktu pendirian UD. Sumber Rejeki?

Jawaban : waktu berdirinya sudah mulai tahun 90 dulu,

b. Bagaimana sejarah berdirinya usaha UD. Sumber Rejeki ?

Jawaban : awalnya kan kerja di pabrik tahu milik tetangga saya di sukosari sana, terus berhenti pindah kesini, dulu masih nyewa tempatnya masih pake itu bangunannya, masih pake tabing (dinding anyaman bambu), gilingnya juga masih pake Gilis (Gilingan manual menggunakan batu) jadi ya gak bisa giling banyak-banyak kedelainya kan gak kuat, hehe. Jualnya dulu ya jualin sendiri tahunya keliling masih gak punya pekerja jadi buatnya ya berdua aja (suami dan istri). Sampe akhirnya dapet bantuan dari pemerintah, dapet bantuan mesin giling itu, tapi yang pakek bensin. Mulai itu wes berkembang, kan bisa bikin lebih banyak tahunya ya alhamdulillah sampek bisa di buat beli tanah disini yang buat pabriknya itu sama yang sini rumah ini. Sama sudah punya karyawan sendiri jadi gak capek kayak dulu lagi.

c. Lokasi/Alamat Lengkap tempat produksi ?

Jawaban : ini kan ada disini alamat lengkapnya (menunjukkan siup)

d. Visi dan misi UD. Sumber Rejeki ?

Jawaban : berusaha menjadi pabrik tahu yang baik dan jujur dalam produksinya untuk kepuasan pelanggan dan menyediakan tahu yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

e. Bagai mana struktur organisasi pada UD. Sumber Rejeki?

Jawaban : strukturnya ya saya sebagai pemilik, ini istri saya yang memegang keuangannya, terus itu anak-anak yang bagian produksinya, sama itu lagi mbak-mbak itu bagian tokonya.

2. Produk apa saja yang diproduksi dan dijual ?

Jawaban : Tahu goreng sama tahu putih itu yang masih mentah.

3. Berapa harga jual untuk setiap produk ?

Jawaban : kalo tahu goreng itu 150 kalo tahu putihnya 125, tapi kalo tahu putih sedikit buatnya kan yang beli biasanya orang pasar yang pesen buat di jual lagi.

4. Aktivitas apa saja yang terjadi selama proses produksi di UD. Sumber Rejeki ?

Jawaban : aktivitasnya ya yang pertama ini kedelainya di rendam dari jam 8 malam sampek jam 4 pagi terus besoknya di sellep abis itu di godok nantik di perres (di peras), di saring terus di campur cuka tahu, nanti di press terus di potong-potong, terus di goreng.

5. Apakah pemilik UD. Sumber Rejeki mencatat semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut ?

Jawaban : istri saya yang catat itu.

6. Berapa volume produksi setiap hari untuk setiap produk yang dihasilkan oleh UD. Sumber Rejeki ?

Jawaban : setiap hari itu produksinya 150 Kg, itu jadi 75 papan, papan itu (menunjuk papan tahu) itu nanti yang 50 papan di goreng, sisanya di jual mentahnya. 1 papan itu isinya 12×23 jadi brapa, 276 ya, iya 276 tahu per papannya itu.

7. Apa saja bahan baku yang digunakan dan berapa biayanya ?

Jawaban : bahan bakunya ya cuma kedelai itu. Harganya 150 Kg itu Rp 1.087.500 per kilonya itu Rp 7.250. yang lokal itu, kalo yang impor mahal gak berani pake yang impor saya.

8. Berapa pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa upah yang dibayarkan ?

Jawaban : di bagian produksi ya anak-anak ini 4 orang, bayarannya itu di hitung per papan, ini kan 75 papan bayarannya itu 75.000

9. Berapa lama jam kerja karyawan bagian produksi dalam sehari ?

Jawaban : Mulai Subuh sudah mulai nyelep sampek jam 5 sore selesai goreng sudah. Kalo gak dari subuh gak nutut nyelepnya kan cuma 1 selepnya.

10. Apa saja biaya yang digunakan selain biaya bahan baku dan biaya upah pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa biayanya ?

Jawaban : Ada biaya air buat rendam kedelainya itu, itu tiap bulan iuran 40.000 pake air pegunungan itu jadi jadi gak pakek dab (pompa air) lagi kalo buat rendam kedelainya, kalo pabrik tahu itu banyak habisnya air, terus solar, ngetap oli tiap bulan pake mesran, cuka bakso sidikit tapi gak boleh banyak-banyak, terus ini kain sifon buat meras sama nyaring terus buat ngepres juga, minyak goreng, garam, tapi kalo tahu putih ya gak usah ini,, hahaha kan gak di goreng itu kalo tahu putih jadi tahu goreng jugak pass, hahaha. Terus kayu bakar sama lestrek itu aja. jumlah Biayanya tanya sama istri saya saja ntar.

11. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi oleh UD. Sumber Rejeki ?

Jawaban : Ya itu biaya biayanya di tambahkan dari bahan baku, terus upahnya yang di bagian produksi terus biaya solar dll yang tadi itu nanti di bagi sama hasil tahunya yang sudah jadi kan ketemu nantik harganya per biji tahunya. Tapi kalo yang tahu putih dikurangi sama minyak goreng sama garamnya itu kan gak dipakek. Oh iya sama gajinya yang jaga toko juga. Nantik dibagi itu sama jumlah tahunya yang tahu goreng sama yang tahu putih.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Pewawancara: Pipit Anggoro Raras

Responden : Eni (Bagian Keuangan)

Tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Waktu : 14.00 WIB

1. Apa saja biaya yang digunakan selain biaya bahan baku dan biaya upah pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa biayanya ?

Jawaban : biayanya air 40.000 tiap bulan, Solar belinya tiap 4 hari sekali 60.000, Oli 32.000, kain sifon ini baru beli 15 m 210.000 (sambil menunjukkan nota pembelian) soalnya yang bulan kemaren tinggal sedikit, tinggal 5 meteran, minyak goreng tiap hari habis 53 Kg pake minyak eceran pake jerigen habis 662.500, garam sebulan habis 40.000 1 ball, Kayu bakar 1 pikep 500.000 buat 5 hari sudah habis, listrik bulan kemarin itu habis 50.000.

Pertanyaan Tambahan:

Untuk Cuka Bakso berapa biayanya?

Jawaban : Oh iya kalo cuka bakso sebotol gini (125 ml) 3.000 bisa buat 2 bulan. Kan pakeknya sedikit gak boleh banyak-banyak.

2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi oleh UD. Sumber Rejeki ?

Jawaban : semua biayanya itu di bagi dengan jumlah tahunya kalo tahu putih gausah biaya minyak goreng sama garam kan gak di pakek. Jadi, bahan bakunya tahu goreng, upahnya yang kerja sama jaga toko di tambah biaya yang tadi terus di bagi jumlah tahu gorengnya. Tahu putihnya juga gitu cuma ndak usa pakek biaya minyak goreng sama garam.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Pewawancara: Pipit Anggoro Raras

Responden : Yayan (Bagian Produksi)

Tanggal : Kamis, 17 Mei 2018

Waktu : 15.00 WIB

2. Produk apa saja yang diproduksi dan dijual ?

Jawaban : tahu goreng sama tahu putih aja.

3. Berapa harga jual untuk setiap produk ?

Jawaban : Tahu gorengnya 150 kalo tahu putihnya 125 per bijinya.

4. Aktivitas apa saja yang terjadi selama proses produksi di UD. Sumber Rejeki ?

Jawaban : Pertama Kedelainya di cuci sambil di kupas kulitnya terus direndam semalam, besoknya langsung di selep, yang setelah di selep itu di rebus sampe mateng, habis itu di peras diambil saripatinya, ntar sari patinya itu di saring terus di campurin sama cuka tahunya, kalo sudah kentel langsung di pres, di potong, langsung di goreng, gitu tok bikinnya mas gampang, hahaha.

5. Berapa volume produksi setiap hari untuk setiap produk yang dihasilkan oleh UD. Sumber Rejeki ?

Jawaban : setiap hari ya 150 Kg kedelai jadi 75 papan. Setiap papannya itu di potong-potong jadi 12×23.

6. Apa saja bahan baku yang digunakan dan berapa biayanya ?

Jawaban : Bahan Baku utamanya hanya kedelai aja.

7. Berapa pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa upah yang dibayarkan ?

Jawaban : ya hanya 4 orang ini saya sendiri yayan, terus mas itu namanya fandi, nah yang lewat ini namanya suto, terus yang lagi nyuci itu fatir.

8. Berapa lama jam kerja karyawan bagian produksi dalam sehari ?

Jawaban : Kalo jam kerjanya ya mulai setelah solat subuh itu langsung kerja sampek jam 5 sore.

9. Apa saja biaya yang digunakan selain biaya bahan baku dan biaya upah pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa biayanya ?

Jawaban : Kalo masalah biaya tanya ke buk eni aja saya gak paham, hehe. Tapi biasanya yang sering di beli itu ya solar jelas itu solar 60.000 aja 4 hari sudah habis, terus ini kainnya ini (Kain sifon) kan gak bisa tahan lama biasanya 1 minggu sudah harus ganti, terus kayu bakar 1 pikep biasanya kalo beli buat 5 hari juga sama minyak goreng satu jerigen ini isinya 53 Kg minyak curah.

10. Berapa lama waktu yang di gunakan untuk penggilingan bahan baku ?

Jawaban : kalo gilingnya 150 Kg dari jam 4 sampek jam 2 itu sudah selesai, sisanya tinggal di goreng sudah.

Lampiran 5

Biaya Bahan Baku Bulan Mei UD. Sumber Rejeki

| Jenis Produk | Jumlah kg | Harga | Tahu yang dihasilkan | |
|--------------|-----------|------------------|----------------------|---------|
| | | | Papan | Unit |
| Tahu Goreng | 3.100 Kg | Rp 22.475.000,00 | 1.550 | 427.800 |
| Tahu Putih | 1.550 Kg | Rp 11.237.500,00 | 775 | 213.900 |
| Total | 4.650 Kg | Rp 33.712.500,00 | 2.325 | 641.700 |

Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Mei UD. Sumber Rejeki

| Jenis Produk | Jumlah kg | Harga | Tahu yang dihasilkan | |
|--------------|-----------|------------------|----------------------|---------|
| | | | Papan | Unit |
| Tahu Goreng | 3.100 Kg | Rp 22.475.000,00 | 1.550 | 427.800 |
| Tahu Putih | 1.550 Kg | Rp 11.237.500,00 | 775 | 213.900 |
| Total | 4.650 Kg | Rp 33.712.500,00 | 2.325 | 641.700 |

Lampiran 6Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Mei UD. Sumber Rejeki

| Jenis Biaya | Kuantitas | Jumlah Biaya | | |
|---|-----------|---------------|---------------|--------------|
| | | | Tahu Goreng | Tahu Putih |
| Air | | | Rp 40.000 | Rp 40.000 |
| Biaya Solar | 90,29 L | | Rp 465.000 | Rp 465.000 |
| Biaya Perawatan Mesin | 1 oli | | Rp 32.000 | Rp 32.000 |
| Penggunaan Bahan Penolong | | | | |
| Biaya Cuka Bakso | 62,5 ml | Rp 1.500 | | |
| Biaya Kain Sifon | 16 m | Rp 224.000 | | |
| Biaya Minyak Goreng (hanya untuk tahu goreng) | 1643 Kg | Rp 20.537.500 | | |
| Biaya Garam (hanya untuk tahu goreng) | 1 ball | Rp 40.000 | | |
| Total Biaya Bahan Penolong | | | Rp 20.803.000 | Rp 225.500 |
| Biaya Kayu Bakar | 6,5 | | Rp 1.950.000 | Rp 1.950.000 |
| Biaya Listrik | | | Rp 40.000 | Rp 40.000 |
| BTKTL | 1 | | Rp 930.000 | Rp 930.000 |
| Total | | | Rp 24.260.000 | Rp 3.682.500 |

Harga Pokok Produksi Menurut Metode UD. Sumber Rejeki

| Jenis Biaya | | Tahu Goreng | | Tahu Putih |
|-----------------------------|--------|---------------|--------|---------------|
| Biaya Bahan Baku | | Rp 22.475.000 | | Rp 11.237.500 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | | Rp 6.200.000 | | Rp 3.100.000 |
| OVH Pabrik | | Rp 24.260.000 | | Rp 3.682.500 |
| Total | | Rp 52.935.000 | | Rp 18.020.000 |
| Unit yang dihasilkan | 427800 | | 213900 | |
| Hpp per unit | | Rp 124 | | Rp 84 |

Lampiran 7

Identifikasi Aktivitas UD. Sumber Rejeki (Biaya Variabel)

| No | Aktivitas | Cost Driver | Level Aktivitas |
|----|--------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. | Aktivitas Pembelian Bahan Baku | Jumlah Kg Bahan Baku | Aktivitas Tingkat Unit |
| 2. | Aktivitas Persiapan Bahan | Jumlah keranjang bahan baku | Aktivitas Tingkat Batch |
| 3. | Aktivitas Oprasional Mesin | Jumlah Jam Kerja Mesin | Aktivitas Tingkat Unit |
| 4. | Aktivitas Pembuatan Tahu | Jumlah Unit Tahu | Aktivitas Tingkat Unit |
| 5. | Aktivitas Penggorengan Tahu | Jumlah Unit Tahu Goreng | Aktivitas Tingkat Unit |
| 6. | Aktivitas Penerangan Gedung | Jumlah Jam Kerja Langsung | Aktivitas Tingkat Fasilitas |

Lampiran 8

Biaya Aktivitas dan Jumlah Pemicu Biaya (Biaya Variabel)

| Jenis Biaya | Kuantitas | Biaya | Cost Driver |
|-----------------------------|-------------|---------------|----------------------------|
| Pembelian Bahan Baku | | | |
| Biaya Bahan Baku | 4650 Kg | Rp 33.712.500 | 4650 Kg |
| Persiapan Bahan | | | |
| Biaya Air | | Rp 40.000 | 930 Keranjang |
| Biaya TKL | 20% | Rp 1.860.000 | |
| Oprasional Mesin | | | |
| Biaya Solar | 90,29126 L | Rp 465.000 | 310 JKM |
| Biaya Perawatan Mesin | 1 Botol Oli | Rp 32.000 | |
| Biaya Penyusutan Mesin | | Rp 83.333 | |
| Biaya TKL | 10% | Rp 930.000 | |
| Pembuatan Tahu | | | |
| Biaya Kayu Bakar | 50% | Rp 975.000 | 641700 Unit |
| Biaya Cuka Bakso | 62,5 ml | Rp 1.500 | |
| Biaya Kain Sifon | 16 m | Rp 224.000 | |
| Biaya TKL | 60% | Rp 5.580.000 | |
| Penggorengan Tahu | | | |
| Biaya Kayu Bakar | 50% | Rp 975.000 | 427800 Unit Tahu Goreng |
| Biaya Minyak Goreng | 1643 Kg | Rp 20.537.500 | |
| Biaya Garam | 1 ball | Rp 40.000 | |
| Biaya TKL | 10% | Rp 930.000 | |
| Penerangan Gedung | | | |
| Biaya Listrik | | Rp 40.000 | 403 JKL |

Jumlah Keranjang Bahan Baku yang digunakan Bulan Mei

| Keterangan | Kuantitas | Jumlah Keranjang |
|------------------------|-----------|------------------|
| Bahan Baku | 150 Kg | 30 keranjang |
| Bahan Baku 1 Keranjang | 5 Kg | 1 keranjang |
| Bahan Baku 1 Bulan | 4.650 Kg | 930 keranjang |
| Bahan Baku Tahu Goreng | 3.100 Kg | 620 keranjang |
| Bahan Baku Tahu Putih | 1.550 Kg | 310 keranjang |

Lampiran 9

Jam Kerja Mesin

| Keterangan | Kuantitas | JKM |
|-------------------------|--------------|--------------|
| Bahan Baku | 150 Kg | 10 JKM |
| Unit yang dihasilkan | 20.700 Unit | 0,00048/unit |
| Jumlah Unit 1 bulan | 641.700 Unit | 310 JKM |
| Jumlah Unit Tahu Goreng | 427.800 Unit | 206,667JKM |
| Jumlah Unit Tahu Putih | 213.900 Unit | 103,333JKM |

Jam Kerja Langsung

| Keterangan | Kuantitas | JKL |
|-------------------------|-----------|--------------|
| Bahan Baku | 150 | 13 |
| Unit yang dihasilkan | 20.700 | 0,00062/Unit |
| Jumlah Unit 1 bulan | 641.700 | 403 JKL |
| Jumlah Unit Tahu Goreng | 427.800 | 268,67 JKL |
| Jumlah Unit Tahu Putih | 213.900 | 134,33JKL |

Lampiran 10

Kelompok Biaya Sejenis dan Tarif Pemicu Biaya (Biaya Variabel)

| Kelompok Biaya Sejenis | Jenis Biaya | Biaya | Cost Driver | Tarif Cost Driver |
|------------------------|------------------------|---------------|-------------------------|-------------------|
| Pool 1 | Biaya Bahan Baku | Rp 33.712.500 | 4650 Kg | Rp 7.250 |
| | | | | |
| Pool 2 | Biaya Air | Rp 1.900.000 | 930 Keranjang | Rp 2.043 |
| | Biaya TKL | | | |
| Pool 3 | Biaya Solar | Rp 1.510.333 | 310 JKM | Rp 4.872 |
| | Biaya Perawatan Mesin | | | |
| | Biaya Penyusutan Mesin | | | |
| | Biaya TKL | | | |
| Pool 4 | Biaya Kayu Bakar | Rp 6.780.500 | 641700 Unit | Rp 11 |
| | Biaya Cuka Bakso | | | |
| | Biaya Kain Sifon | | | |
| | Biaya TKL | | | |
| Pool 5 | Biaya Kayu Bakar | Rp 22.482.500 | 427800 Unit Tahu Goreng | Rp 53 |
| | Biaya Minyak Goreng | | | |
| | Biaya Garam | | | |
| | Biaya TKL | | | |
| Pool 6 | Biaya Listrik | Rp 40.000 | 403 JKL | Rp 99 |

Lampiran 11Harga Pokok Produksi Menurut *Activity Based Costing* (Biaya Variabel)

| Aktivitas | Tarif Pemicu Biaya | Biaya yang dikonsumsi Produk | | | |
|-----------------------------|--------------------|------------------------------|----------------------|---------------|----------------------|
| | | Tahu Goreng | | Tahu Putih | |
| | | Cost Driver | Biaya | Cost Driver | Biaya |
| Pembelian Bahan Baku | Rp 7.250 | 3100 Kg | Rp 22.475.000 | 1550 Kg | Rp 11.237.500 |
| Persiapan Bahan | Rp 2.043 | 620 Keranjang | Rp 1.266.667 | 310 Keranjang | Rp 633.333 |
| Oprasional Mesin | Rp 4.872 | 206,67 JKM | Rp 1.006.889 | 103,33 JKM | Rp 503.444 |
| Pembuatan Tahu | Rp 11 | 427800 Unit | Rp 4.520.333 | 213900 Unit | Rp 2.260.167 |
| Penggorengan Tahu | Rp 53 | 427800 Unit Tahu Goreng | Rp 22.482.500 | 0 | Rp - |
| Penerangan Gedung | Rp 99 | 268,67 JKL | Rp 26.667 | 134,33 JKL | Rp 13.333 |
| Total | | | Rp 51.778.056 | | Rp 14.647.778 |
| Unit Produk yang dihasilkan | | 427800 | | 213900 | |
| Hpp Per Unit Produk | | Rp 121 | | Rp 68 | |

Biaya Tetap Perusahaan

| Keterangan | Kuantitas | Biaya |
|---------------------------|-------------|--------------|
| Biaya Perawatan Kendaraan | 1 Botol Oli | Rp 32.000 |
| Gaji Bagian Keuangan | 1 Orang | Rp 2.500.000 |
| Gaji Direktur | 1 Orang | Rp 3.000.000 |
| Biaya Air | | Rp 40.000 |
| Biaya Perawatan Mesin | 1 Botol Oli | Rp 32.000 |
| BTKTL | 1 Orang | Rp 930.000 |
| Biaya Penyusutan | | Rp 630.990 |

Lampiran 12

Biaya Penyusutan

| Penyusutan | Q | Harga Perolehan | Total | Masa Mnft | Bln | Penyusutan Per Bulan |
|---------------------------|---|-----------------|---------------|-----------|-----|----------------------|
| Penyusutan Gedung | 1 | Rp 55.000.000 | Rp 55.000.000 | 20 | 240 | Rp 229.167 |
| Penyusutan mesin | 1 | Rp 8.000.000 | Rp 8.000.000 | 8 | 96 | Rp 83.333 |
| Penyusutan Tungku | 2 | Rp 125.000 | Rp 250.000 | 20 | 240 | Rp 1.042 |
| Penyusutan Drum Perebusan | 1 | Rp 150.000 | Rp 150.000 | 8 | 96 | Rp 1.563 |
| Penyusutan Bak | 3 | Rp 125.000 | Rp 375.000 | 20 | 240 | Rp 1.563 |
| Penyusutan Alat Pres | 2 | Rp 125.000 | Rp 250.000 | 20 | 240 | Rp 1.042 |
| Penyusutan Wajan | 2 | Rp 450.000 | Rp 900.000 | 8 | 96 | Rp 9.375 |
| Penyusutan Kendaraan | 1 | Rp 12.000.000 | Rp 12.000.000 | 4 | 48 | Rp 250.000 |
| Total | | | | | | Rp 577.083 |

Lampiran 13

Identifikasi aktivitas (Semua Biaya)

| No | Aktivitas | Cost Driver | Level Aktivitas |
|----|---|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. | Aktivitas Pembelian Bahan Baku | Jumlah Kg Bahan Baku | Aktivitas Tingkat Unit |
| 2. | Aktivitas Persiapan Bahan | Jumlah keranjang bahan baku | Aktivitas Tingkat Batch |
| 3. | Aktivitas Oprasional Mesin | Jumlah Jam Kerja Mesin | Aktivitas Tingkat Unit |
| 4. | Aktivitas Pembuatan Tahu | Jumlah Unit Tahu | Aktivitas Tingkat Unit |
| 5. | Aktivitas Penggorengan Tahu | Jumlah Unit Tahu Goreng | Aktivitas Tingkat Unit |
| 6. | Aktivitas Penerangan Gedung | Jumlah Jam Kerja Langsung | Aktivitas Tingkat Fasilitas |
| 7. | Aktivitas Penggajian Pegawai | Jumlah Jam Kerja Langsung | Aktivitas Tingkat Fasilitas |
| 8. | Aktivitas Penggunaan Gedung dan Peralatan | Jumlah Jam Kerja Langsung | Aktivitas Tingkat Fasilitas |
| 9. | Aktivitas Penggunaan Kendaraan | Jumlah Jam Kerja Langsung | Aktivitas Tingkat Fasilitas |

Lampiran 14

Biaya Aktivitas dan Jumlah Pemicu Biaya (Semua biaya).

| Jenis Biaya | Kuantitas | Biaya | Cost Driver |
|--|-------------|---------------|-------------|
| Pembelian Bahan Baku | | | |
| Biaya Bahan Baku | 4650 Kg | Rp 33.712.500 | 4650 |
| Persiapan Bahan Baku | | | |
| Biaya Air | | Rp 40.000 | 930 |
| Biaya TKL | 20% | Rp 1.860.000 | |
| Oprasional Mesin | | | |
| Biaya Solar | 90,29 L | Rp 465.000 | 310 |
| Biaya Perawatan Mesin | 1 Botol Oli | Rp 32.000 | |
| Penyusutan mesin | 1 | Rp 83.333 | |
| Biaya TKL | 10% | Rp 930.000 | |
| Pembuatan Tahu | | | |
| Biaya Kayu Bakar | 50% | Rp 975.000 | 641700 |
| Biaya Cuka Bakso | 62,5 ml | Rp 1.500 | |
| Biaya Kain Sifon | 16 m | Rp 224.000 | |
| Biaya TKL | 60% | Rp 5.580.000 | |
| Penggorengan Tahu | | | |
| Biaya Kayu Bakar | 50% | Rp 975.000 | 427800 |
| Biaya Minyak Goreng | 1643 Kg | Rp 20.537.500 | |
| Biaya Garam | 1 ball | Rp 40.000 | |
| Biaya TKL | 10% | Rp 930.000 | |
| Penerangan Gedung | | | |
| Biaya Listrik | | Rp 40.000 | 403 |
| Penggajian Pegawai | | | |
| BTKTL | 1 | Rp 930.000 | 403 |
| Gaji Bagian Keuangan | 1 | Rp 2.500.000 | |
| Gaji Direktur | 1 | Rp 3.000.000 | |
| Penggunaan Gedung dan Peralatan | | | |
| Penyusutan Gedung | 1 | Rp 229.167 | 403 |
| Penyusutan Tungku | 2 | Rp 1.042 | |
| Penyusutan Drum Perebusan | 1 | Rp 1.563 | |
| Penyusutan Bak | 3 | Rp 1.563 | |
| Penyusutan Alat Pres | 2 | Rp 1.042 | |
| Penyusutan Wajan | 2 | Rp 9.375 | |
| Penggunaan Kendaraan | | | |
| Biaya Bensin | 20,394737 | Rp 155.000 | 403 |
| Penyusutan Kendaraan | 1 Motor | Rp 250.000 | |
| Biaya Perawatan Kendaraan | 1 Botol Oli | Rp 32.000 | |

Lampiran 15

Kelompok biaya sejenis dan tarif kelompok (Semua biaya).

| Kelompok | Jenis Biaya | Biaya | Cost Driver | Tarif Cost Driver |
|---------------------|----------------------------|---------------|-------------|-------------------|
| Pool 1 | Biaya Bahan Baku | Rp 33.712.500 | 4650 | Rp 7.250 |
| Pool 2 | Biaya Air | Rp 1.900.000 | 930 | Rp 2.043 |
| | Biaya TKL | | | |
| Pool 3 | Biaya Solar | Rp 1.510.333 | 310 | Rp 4.872 |
| | Biaya Perawatan Mesin | | | |
| | Penyusutan mesin | | | |
| | Biaya TKL | | | |
| Pool 4 | Biaya Kayu Bakar | Rp 6.780.500 | 641700 | Rp 11 |
| | Biaya Cuka Bakso | | | |
| | Biaya Kain Sifon | | | |
| | Biaya TKL | | | |
| Pool 5 | Biaya Kayu Bakar | Rp 22.482.500 | 427800 | Rp 53 |
| | Biaya Minyak Goreng | | | |
| | Biaya Garam | | | |
| | Biaya TKL | | | |
| Pool 6 | Biaya Listrik | Rp 7.150.750 | 403 | Rp 17.744 |
| | BTKTL | | | |
| | Gaji Bagian Keuangan | | | |
| | Gaji Direktur | | | |
| | Penyusutan Gedung | | | |
| | Penyusutan Tungku | | | |
| | Penyusutan Drum Peregangan | | | |
| | Penyusutan Bak | | | |
| | Penyusutan Alat Pres | | | |
| | Penyusutan Wajan | | | |
| | Biaya Bensin | | | |
| | Penyusutan Kendaraan | | | |
| Perawatan Kendaraan | | | | |

Lampiran 16

Biaya Produk dan Harga Pokok Produksi ABC Per Unit (Semua biaya).

| Pool | Tarif Cost Driver | Biaya Produk | | | |
|--------------------|-------------------|-------------------------|-------------------|------------------------|------------------|
| | | Cost Driver Tahu Goreng | Biaya Tahu Goreng | Cost Driver Tahu Putih | Biaya Tahu Putih |
| Pool 1 | Rp 7.250 | 3100 Kg | Rp 22.475.000 | 1550 Kg | Rp 11.237.500 |
| Pool 2 | Rp 2.043 | 620 Keranjang | Rp 1.266.667 | 310 Keranjang | Rp 633.333 |
| Pool 3 | Rp 4.872 | 206,67 JKM | Rp 1.006.889 | 103,33 JKM | Rp 503.444 |
| Pool 4 | Rp 11 | 427800 Unit | Rp 4.520.333 | 213900 Unit | Rp 2.260.167 |
| Pool 5 | Rp 53 | 427800 Unit | Rp 22.482.500 | 0 Unit | Rp - |
| Pool 6 | Rp 17.744 | 268,67 JKL | Rp 4.767.167 | 134,33 JKL | Rp 2.383.583 |
| Total | | | Rp 56.518.556 | | Rp 17.018.028 |
| Unit yg dihasilkan | | 427800 | | 213900 | |
| HPP per unit | | | Rp 132 | | Rp 80 |

Tabel perbandingan HPP menurut metode UD. Sumber Rejeki dengan HPP menurut metode ABC (Biaya Variabel) dan HPP menurut metode ABC (Semua Biaya).

| Keterangan | Tahu Goreng | Tahu Putih |
|--------------------------------|-------------|------------|
| HPP Metode Perusahaan | Rp 124 | Rp 84 |
| Selisih | Rp 8 | Rp 5 |
| HPP Metode ABC Semua Biaya | Rp 132 | Rp 80 |
| Selisih | Rp 11 | Rp 11 |
| HPP Metode ABC Biaya Variabel | Rp 121 | Rp 68 |
| Harga | Rp 150 | Rp 125 |
| Laba Metode Perusahaan | Rp 26 | Rp 41 |
| Laba Metode ABC Semua Biaya | Rp 18 | Rp 45 |
| Laba Metode ABC Biaya Variabel | Rp 29 | Rp 57 |

Lampiran 17

Tabel Analisis Differensial menjual atau memproses lebih lanjut tahu UD. Sumber Rejeki.

| Keterangan | Satuan | 641.700 unit |
|--------------------------------|---------|-----------------|
| Pendapatan Differensial | | |
| Harga jual tahu goreng | Rp 150 | Rp 96.255.000 |
| Harga jual tahu putih | Rp 125 | Rp 80.212.500 |
| Pendapatan Diferensial | Rp 25 | Rp 16.042.500 |
| Biaya Differensial | | |
| Minyak goreng | Rp 48 | Rp 30.806.250 |
| Garam | Rp 0,09 | Rp 60.000 |
| Biaya kayu bakar | Rp 2 | Rp 1.462.500 |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp 2 | Rp 1.395.000 |
| Total Biaya Differensial | Rp 53 | Rp 33.723.750 |
| Laba Differensial | Rp (28) | Rp (17.681.250) |
| Laba Tahu Putih | Rp 45 | Rp 29.158.417 |
| Selisih | Rp 18 | Rp 11.477.167 |

Proses Pencucian dan Perendaman



Kedelai yang akan digiling



Mesin penggilingan



Proses perebusan



Cuka Tahu



Tempat Pencampuran Sari tahu dan Cuka Tahu



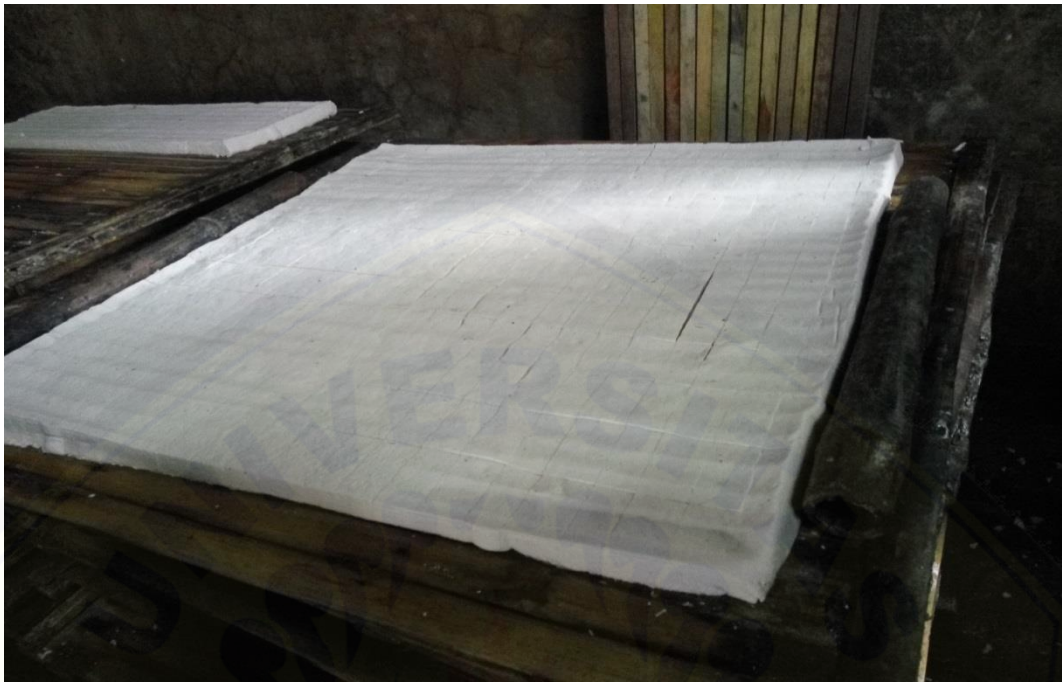
Proses Pengepresan



Hasil Pengepresan



Tahu Putih



Proses Penggorengan



Dokumentasi dengan Pemilik UD. Sumber Rejeki



Kayu bakar

